

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok *Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan*

Pondok yang dikenal dengan nama PTYQM (Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan) ini dikelola oleh Yayasan Arwaniyyah, yang didirikan oleh Hardotussyaikh M. Arwani Amin. Beliau adalah seorang ulama besar yang keahliannya, terutama di bidang tarekat dan Al-Qur'an, telah membuatnya mendapat banyak perhatian. Kemampuan Hadhrotussyaikh M. Arwani Amin dalam bidang Al-Qur'an dapat dilihat dari kitabnya yang berjudul *Faidl al-Barakat fi Sab'il al-Qira'at*. Kitab ini digunakan sebagai kaidah dasar bagi individu yang berkonsentrasi pada Qira'ah Sab'ah, khususnya pembacaan Al-Qur'an menurut tujuh imam.¹

Letak geografis pesantren tersebut yaitu di Jalan KH Muhammad Arwai No. 1, Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an didirikan pada tahun 1970. 24, Kota Kajeksan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus. Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an telah mengalami perkembangan. Pada awalnya, bangunan pesantren yang didesain untuk membantu para santri menghafal Al-Qur'an ini hanya memiliki enam kamar dan 45 santri di dalamnya. Setelah itu, pada tahun 1978, didirikanlah pesantren putri dengan jumlah santri sebanyak 33 orang. Di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah, Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an saat ini telah memiliki beberapa cabang, antara lain Ma'had 'Ulumus Syar'iyah Yanbu'ul Qur'an (MUSYQ), Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja/Pemuda, PTYQ Anak-anak/Krandon, dan PTYQ Menawan hingga ke luar kota dan luar pulau.²

Para orang tua murid PTYQ anak-anak mengajukan keluhan kepada Yayasan Arwaniyyah, yang menandai awal pertumbuhan organisasi. Keluhan mereka berupa kebingungan akan kemana putra-putrinya melanjutkan hafalan secara intensif, dengan adanya pondok

¹ Dokumentasi dari website resmi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diakses pada tanggal 10 Agustus 2022, pukul 20.40. <https://www.arwaniyyah.com/>

² Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 10 Agustus 2022

pesantren dan sekolah yang terintegrasi dalam satu kawasan, setelah mereka lulus dari PTYQ anak-anak namun belum menuntaskan hafalan Al Qur'annya. Jadi sebelum ada bungalow Yanbu'ul Quran Menawan, pada saat itu ada Yanbu'ul fokus dan Krandon, dan untuk Krandon, adik-adik Yanbu'ul Quran saat ini berada di tingkat MI. Setelah itu, muncul usulan dari beberapa wali murid untuk menyelesaikan hafalannya di Yanbu'ul Quran Menawan yang memiliki jenjang pendidikan formal MTs dan MA.³

Yayasan Arwaniyyah menerima dana sebesar Rp, sehingga acara ini dinamakan "Gayung Bersambut." Pembangunan MT akan menerima dana sebesar Rp. 500 juta dari Kementerian Agama. Bersamaan dengan itu, Bapak H. Tas'an Wartono (PR. Satu hektar) tanah diberikan kepada KH. M. Ulin Nuha Arwani dari Desa Menawan. Setelah itu, beliau memimpin tim Yayasan Arwaniyyah untuk membangun PTYQ Menawan. KH. Sie. Abdul Manaf (pada saat itu, Pembangunan Yayasan Arwaniyyah) dan Drs. H. M. Didik Hartoko (pada saat itu, Kopontren Yayasan Arwaniyyah) Pembangunan PTYQ Menawan dimulai pada tahun 2008.⁴

Sudah sejak lama KH M. Ulin Nuha Arwani Sebagai pengasuh PTYQ Kudus, KH M. Ulil Albab Arwani ingin menciptakan pondok modern berbasis sekolah yang menggabungkan Al-Qur'an, ilmu pengetahuan, dan bahasa asing. Beliau sering mendatangkan ustadz-ustadz dari Pesantren Gontor untuk mewujudkannya. Upaya tersebut untuk mendidik anak-anak PTYQ akhirnya sesuai dengan harapan. PTYQ Menawan adalah nama setitik harapan yang beliau cita-citakan.⁵

Direktur Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Drs. H. Firdaus, M.P.D., yang kemudian mengabadikannya pada sebuah batu nisan dengan tanda tangan beliau dan kini terpampang di dinding kantor. Pada tanggal 5 Maret 2009, Pondok Tahfidz

³ Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 11 Agustus 2022, wawancara 2, Transkrip.

⁴ Rama Kyai Ahmad Faiz, Pimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 12 Agustus 2022, wawancara 1, Transkrip.

⁵ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 10 Agustus 2022

Yanbu'ul Qur'an Menawan diresmikan, dan hari itu diperingati sebagai hari lahirnya PTYQ Menawan. Sedangkan MTs. Pada tanggal 8 Agustus 2009, Direktur Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Drs. H. Firdaus, M.Pd. H. Firdaus Batu nisan yang berdiri di depan tembok kantor kini bertuliskan kedua tanggal tersebut.⁶

KH Ahmad Faiz, Lc. diberi tanggung jawab untuk memimpin PTYQ Menawan. MA, yang merupakan menantu dari Abah Ulil Albab. Akan tetapi, pada saat itu Dr. Ahmad Faiz MA menjadi badal sekaligus kepala harian PTYQ Menawan dan kepala MTs karena MA masih menempuh pendidikan di Turki. Tugas mencari badal sementara kemudian diberikan kepada K.H. Ma'sum AK, salah satu anggota tim pengembang. Oleh karena itu, K.H. Ma'sum AK pada tanggal 8 Mei 2008 memanggil K.H. Ma'sum AK dan Ustadz H. Manshur, M.S.I untuk datang ke rumah beliau, dan mendelegasikan beliau sebagai Pimpinan Harian PTYQ Menawan sekaligus sebagai kepala MTs. Yanbu'ul Qur'an Tahfidz.⁷

Kemudian, pada saat itu, Ustadz Drs. H. Manshur, M.S.I. mengambil kebijakan untuk tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum ketika merancang pondok. Namun, beliau mengajarkan lima ilmu di PTYQ Menawan, yaitu: 1. Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber. Matematika dan bahasa adalah kunci ilmu pengetahuan, 3. Ilmu tauhid meliputi geografi, biologi, kimia, dan fisika. Tafsir Hadis dan Fiqih termasuk dalam ilmu ibadah, 5. Ilmu hubungan antar manusia, atau mu'amalah, yang meliputi akhlak, kewarganegaraan, sejarah, TIK, dan olahraga.⁸

PTYQ Menawan dibangun di atas Al-Qur'an, namun kegiatan-kegiatan lain melengkapi fondasi utama tanpa mengganggu hafalan Al-Qur'an. Di ndalem Kyai, diskusi-diskusi menjadi dasar dari visi dan misi PTYQ Menawan.⁹

⁶ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 10 Agustus 2022

⁷ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 10 Agustus 2022

⁸ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 10 Agustus 2022

⁹ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 10 Agustus 2022

Para pendiri sangat bersemangat untuk tidak meremehkan generasi saat ini, terlepas dari keinginan mereka untuk mendidik generasi yang lebih baik. Ketika mendengar kata "pesantren", hal pertama yang terlintas di benak kita adalah pesantren identik dengan sesuatu yang konservatif, kotor, atau tidak dapat melakukan perjalanan ke dunia internasional. Tim pendiri ingin mendirikan sebuah madrasah pendidikan yang berbasis Islam yang dapat bersaing dengan institusi non-Muslim. Sebagian besar sekolah yang paling digandrungi dengan nama besar adalah sekolah non-Muslim. Keinginan para pencetus adalah untuk mendirikan sekolah dengan basis Islam yang dapat berbicara dan berpartisipasi dalam bidang global, tidak hanya secara luas. Para pendiri Santri ingin mewujudkan "*Huffadz* yang teknokrat, teknokrat yang *Huffadz*" yang lebih dari sekedar mampu membaca Al-Quran.¹⁰

Sulit untuk membangun sebuah bangunan di lereng gunung, apalagi sebuah madrasah dan pondok. Dibutuhkan banyak perjuangan dan penebusan dosa. PTYQ Menawan telah berdiri selama 12 tahun, dan melalui sejumlah prestasi yang membanggakan, PTYQ Menawan telah memantapkan dirinya tidak hanya di Kudus tetapi juga secara nasional. Para ustadz dan santri PTYQ Menawan melakukan bentuk pengorbanan untuk mencapai semua prestasi tersebut, yang tidak mudah atau cepat dicapai. Hal ini diperkuat ketika interaksi pengembangan PTYQ Menawan, air belum mencukupi dan yang mengejutkan, pendaftaran santri belum dapat diakses. Pada saat itu, para asatidz membutuhkan kesabaran yang lebih.

Meskipun baru tahun pertama beroperasi, siswa PTYQ Menawan sudah bisa mendaftar untuk pertama kalinya. Namun demikian, calon siswa datang dari berbagai daerah, baik dari dalam maupun luar pulau Jawa. Akhirnya, ada 39 anak yang menjadi santri angkatan pertama PTYQ Menawan. Karena sumur bor masih dalam proses pembangunan ketika para santri pindah ke pondok, maka air masih harus dibeli. Sumur bor tersebut mulai dikerjakan ketika pendaftaran dibuka. Hingga akhirnya sumur bor tersebut selesai dan dapat dimanfaatkan oleh para santri dan asatidz yang ada saat itu.¹¹

¹⁰ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 10 Agustus 2022

¹¹ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul

Hanya ada empat kamar mandi di dalam gedung pada saat itu. Karena jumlah tersebut tidak sebanding dengan jumlah santri pada saat itu, para santri sering terlambat datang ke halaqoh dan sekolah. Alhasil, kamar mandi yang terbuat dari seng ditambahkan di sebelah barat rumah dinas asatidz. Namun, sumur tersebut hanya bertahan selama satu tahun, dan entah karena sumurnya jebol atau asatnya berhenti mengeluarkan air setelah tahun kedua. Berbagai persiapan yang berbeda terjadi di tahun utama, namun dengan keteguhan hati para asatidz dan para pengganti, mereka memiliki pilihan untuk melanjutkan perjuangan mereka untuk membuat fondasi dasar kabin hingga jauh ke masa depan.¹²

Para asatidz mencoba metode yang berbeda dengan menyedot air sungai di bawah jurang setelah mengebor sumur. Air akhirnya bisa kembali mengalir ke pondok dengan menyambungkan pipa-pipa dengan dua mesin penyedot air dan satu mesin diesel. Hal ini berlangsung selama 40 hari sebelum Ramadan hingga akhirnya mata air utama pondok mengalir ke pondok pada tanggal 17 Agustus, malam 17 Ramadan.¹³

Selama bulan Ramadan, prosedur pencarian sumber air dilakukan. Kerja bakti dilakukan hampir setiap hari, baik pagi, siang, maupun malam hari. Hingga para kyai seperti Kyai Ma'sum, Pak Haji Dian, dan Pak Fadyan Rahtawu menghadiri pertemuan dan menemukan lokasi sumber air. Sungguh dramatis menyaksikan air mengalir dari sumber Gunung Rahtawu. Bersama-sama, para tukang, santri, dan asatidz mengangkat pipa, semen, pasir, dan barang-barang lainnya.¹⁴

Ketika para siswa ingin buang air kecil atau buang air besar, mereka kebingungan, yang merupakan salah satu penderitaan karena tidak ada air. Akhirnya, mereka diizinkan untuk mendapatkan izin untuk menggunakan kamar mandi atau toilet penduduk setempat. Hanya untuk membersihkan diri, para pemeran pengganti harus

Qur'an Menawan, 10 Agustus 2022

¹² Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 10 Agustus 2022

¹³ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 10 Agustus 2022

¹⁴ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 10 Agustus 2022

menuruni jurang ke sungai yang jauh. Jika mereka terlambat, akibatnya adalah mendapat konsekuensi dari pengurus pondok.¹⁵

Pondok menerima dana sebesar 30 juta dari walisantri Kalimantan pada tahun kedua. Oleh karena itu, menara air dibangun di sebelah barat gedung MTs. dengan dana tambahan dari pondok. Pembangunan menara air ini menghabiskan dana hingga 68 juta. Memasuki tahun ketiga, air masih sering mati. Pada tahun ketiga, krisis air berlangsung selama empat puluh hari. Air masih sering mati di tahun keempat, namun tidak separah di tahun pertama. Air di pondok mengalir dengan lancar hingga tahun kelima akhirnya tiba. Dua menara air tetap berdiri kokoh, sumber air mengalir deras, dan sumur bor terus berfungsi hingga saat ini.¹⁶

Ibu Hj Masfu'ah Mahasin Kroya juga memberikan tanah wakaf kepada PTYQ Menawan pada tahun 2013, menerima donasi seluas satu hektar. Pemberian tanah wakaf ini memperluas kantor PTYQ Menawan dengan menambahkan 2 lapangan futsal, sebuah laboratorium yang tahan lama, lapangan voli, lapangan basket, dan beberapa kantor lainnya. Selain itu, PTYQ Menawan juga mendapatkan bantuan dari Kementerian Agama, H. M. Chilmi, mantan pengusaha Mubarak Food, para ustadz dan karyawan MAN 1 Kudus, Bapak H. A. Haris, wali dari Abdullah Taufiq Irsyad, dan beberapa donatur lainnya. Dana yang diterima dari para donatur ini digunakan untuk membangun MTs-MA PTYQM.¹⁷

Begitulah sejarah singkat PTYQ Menawan, para pengelola percaya bahwa suatu saat nanti rumah ini akan menjadi penanda kebangkitan umat Islam, di mana Pondok Menawan akan berubah menjadi mercusuar dunia yang lulusannya hafidzul Qur'an, hafal item-itemnya, menguasai ilmu pengetahuan, dan siap menyongsong Masa Baru Kejayaan Islam.¹⁸

¹⁵ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 10 Agustus 2022

¹⁶ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 10 Agustus 2022

¹⁷ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 10 Agustus 2022

¹⁸ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 10 Agustus 2022

2. Motto, Visi, Misi, Tujuan dan Semboyan Pondok *Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan*

Visi, misi, tujuan, dan motto PTYQ Menawan menjadi landasan dalam meningkatkan standar pendidikan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Visi, misi, tujuan, dan motto Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah sebagai berikut:¹⁹

a. Motto

Berakhlakul Karimah, Berbadan Sehat, Hafidz Al-Qur'an, Berpengetahuan Luas.

b. Visi

Pondok *Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan* Kudus merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang memiliki ciri khas modern. PTYQM dalam merumuskan visi juga mempertimbangkan harapan masyarakat, harapan orang tua santri dan santri serta lembaga pengguna lulusan madrasah. Pondok *Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan* diharapkan dapat menjawab dari adanya perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era reformasi dan globalisasi yang berkembang dengan cepat. Adapun visi Pondok *Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan* dalam rangka mencapai harapan dan menjawab perkembangan serta tantangan yaitu: *Terwujudnya Insan yang Qur'ani Amali dan Saintis*".²⁰

c. Misi

Dalam rangka mencapai visi yang sudah ditentukan, PTYQ Menawan merinci lagi dengan menetapkan misi. Misi tersebut sebagai usaha memenuhi kepentingan-kepentingan yang telah tertuang dalam visi PTYQ Menawan. Adapun misi yang ada di PTYQ Menawan yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik yang berakhlakul karimah dan Hafidz Al-Qur'an.
2. Menyiapkan peserta didik yang terampil berbahasa Arab dan Inggris serta mampu membaca kitab kuning.
3. Membentuk peserta didik yang berjiwa patriot, memiliki

¹⁹ Dokumentasi, Motto, Visi, Misi dan Tujuan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 10 Agustus 2022

²⁰ Dokumentasi, Motto, Visi, Misi dan Tujuan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 10 Agustus 2022

iman dan taqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri.

4. Menyelenggarakan pembinaan dalam bidang riset, sains dan teknologi.²¹

d. Tujuan

PTYQ Menawan merinci visi misi pondok ke dalam tujuan untuk memudahkan dalam pencapaian cita-cita dan harapan PTYQ Menawan. Adapun Tujuan PTYQ Menawan yaitu:

1. Menghasilkan lulusan yang Hafidz Al-Qur'an dan berhaluan *ahlussunnah waljama'ah*.
2. Menghasilkan lulusan yang humanis dan memiliki kepekaan sosial.
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki keilmuan dan daya saing yang siap menuju era baru kejayaan Islam.
4. Menghasilkan lulusan yang unggul pada bidang riset, sains dan teknologi.²²

e. Semboyan

Selain memiliki visi, misi dan tujuan, PTYQ Menawan juga memiliki semboyan yang terdiri dari:

- 1) Dengan Al-Qur'an kugapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Dengan bahasa Arab ku pahami Al-Qur'an.
- 3) Dengan bahasa Inggris ku jelajahi dunia.
- 4) Dengan ilmu pengetahuan ku taklukkan dunia.
- 5) Dengan Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan aku menjadi aktor era baru kejayaan Islam.²³

3. Gambaran Pola Pembelajaran Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan melakukan seleksi yang meliputi tes tertulis, tes kecepatan hafalan, tes

²¹ Dokumentasi, Motto, Visi, Misi dan Tujuan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 10 Agustus 2022

²² Dokumentasi, Motto, Visi, Misi dan Tujuan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 10 Agustus 2022

²³ Dokumentasi dari website resmi arwaniyyah, diakses pada tanggal 10 Agustus 2022, pukul 20.40. <https://www.arwaniyyah.com/>

wawancara, dan psikotes saat penerimaan santri baru.²⁴ Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, terdapat dua metode pembelajaran: metode pembelajaran formal untuk MTs dan MA, yang mengikuti kurikulum Kementerian Agama, dan metode pembelajaran tahfidz, di mana para santri menghafal satu ayat Al-Qur'an sebanyak tiga kali dalam satu hari dengan metode wahdah. Setoran hafalan diberikan kepada ustadz halaqah setelah hafalan satu halaman, diawali dengan setoran bin-nadhior, untuk memastikan tidak ada kesalahan. Setoran hafalan dilakukan di halaqah Al-Qur'an yang diasuh oleh seorang ustadz tahfidz, di setiap halaqah terdiri dari 10 orang penghafal.²⁵

Pondok tempat Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan menawarkan pendidikan formal menaungi MTs dan MA. Oleh karena itu, ketika nama pondok mengacu pada pendidikan formal, fokus utama pondok adalah tahfidz, yang mencakup pendidikan formal untuk meningkatkan keterampilan santri. Pengajaran formal di sini direncanakan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris yang sudah mendunia.²⁶

Sejak awal, struktur pembelajaran di PTYQ Menawan sudah tertata dengan baik. Alhasil, para santri atau peserta didik di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan mendapatkan pola pembelajaran yang sudah tertata dan terencana terlebih dahulu untuk mendukung tercapainya visi, misi, tujuan, dan motto PTYQ Menawan sejak awal masuk hingga lulus. Jadwal latihan di PTYQ Menawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

²⁴ Bapak Muhammad Afif, Ustadz dan Koordinator BK, wawancara oleh Penulis, 06 Agustus 2022, wawancara 4, Transkrip

²⁵ Rama Kyai Ahmad Faiz, Pimpinan Pondok dan Kepala MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 12 Agustus 2022, wawancara 1, Transkrip.

²⁶ Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 11 Agustus 2022, wawancara 2, Transkrip..

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Harian Santri / Peserta Didik
Pondok *Tahfidz* Yanbu'ul Qur'an Menawan²⁷

No.	Waktu	Jenis Kegiatan	Tempat
1	03:30–03:50	Bangun tidur, mandi, persiapan sholat	
2	03:50–04:15	Sholat tahajud, persiapan shalat berjamaah subuh	
3	04:15–04:30	Shalat subuh berjamaah	Masjid
4	04:30–06:00	<i>Tahfidz</i> Al-Quran pagi (<i>halagah</i>)	Masjid
5	06:00–06:55	Mandi, sarapan, persiapan sekolah formal	
6	06:55–07:15	Doa asmaul husna dan sholat dhuha	
7	07:15–12:55	Sekolah	Gedung MTS
8	12:55–14:00	Ishoma	
9	14:00–14:45	Tidur siang	
10	14:45–15:20	Persiapan sholat dan sholat ashar	
11	15:20–17:00	<i>Tahfidz</i> Al-Quran sore	
12	17:00–17:55	Istirahat, mandi	
13	17:55–18:10	Persiapan dan sholat maghrib	Masjid
14	18:10–19:30	<i>Tahfidz</i> Al-Quran malam	
15	19:30–19:45	Sholat isya	Masjid
16	19:45–20:30	Makan malam	
17	20:30–21:30	Belajar malam (wajib)	Gedung MTS
18	21:30–22:00	Belajar mandiri (kondisional)	
19	22:00–03:30	Istirahat malam	

Dengan melihat tabel tersebut, dapat dimengerti bahwa

²⁷ Dokumentasi, Jadwal Kegiatan Harian Santri/Peserta Didik Pondok *Tahfidz* Yanbu'ul Qur'an Menawan, 11 Agustus 2022

rencana kegiatan sehari-hari sangat efisien dan berisi latihan-latihan yang bagus. Siswa atau peserta didik di program pengembangan moral PTYQ Menawan dapat mengambil manfaat dari kegiatan-kegiatan ini. Siswa belajar untuk menjadi mandiri dan disiplin melalui kegiatan intens yang mereka lakukan sejak mereka bangun hingga mereka pergi tidur.

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk para santri, seperti rebana, khot, pencak silat, KIR, dan olimpiade sains, di samping kegiatan harian tersebut. Kemudian, pada saat yang sama, PTYQ Menawan juga melaksanakan program wajib berbahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris. Tujuannya adalah untuk membiasakan para santri berbicara dengan bahasa asing.²⁸

4. Ustadz/Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Hal ini tidak terlepas dari keberadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam dunia pendidikan. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan informasi atau menyampaikan pelajaran, tetapi lebih dari itu. Namun, pendidik juga harus menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai kepada siswa yaitu mereka harus mendidik siswa untuk memenuhi kewajiban mereka dalam mentransfer nilai. Adalah tanggung jawab pendidik untuk membantu siswa menjadi dewasa. Bagian penting dari perkembangan moral adalah kewajiban pendidik untuk mentransfer nilai.

Tenaga kependidikan, selain tenaga pendidik, merupakan sumber daya manusia pendidikan. Tenaga kependidikan juga memainkan peran penting. Program pembelajaran dan program harian dapat memperoleh manfaat dari keberadaan tenaga kependidikan. Berikut ini peneliti sertakan informasi mengenai keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan untuk mengetahui keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di PTYQ Menawan:

²⁸ Bapak Muhammad Afif, Ustadz dan Koordinator BK, wawancara oleh Penulis, 06 Agustus 2022, wawancara 4, Transkrip

Tabel 4.2
Keadaan *Ustadz*/Tenaga Pendidik dan Tenaga
Kependidikan Pondok *Tahfidz* Yanbu'ul Qur'an Menawan²⁹

Status Personal	SMA/Sederajat	Pondok Pesantren	D3	S1	S2	S3	Lainnya	Total
<i>Ustadz</i> Pagi	1	-	-	52	12	1	-	66
<i>Ustadz</i> <i>Tahfidz</i>	-	88	-	6	1	-	-	95
<i>Ustadz</i> Pagi dan <i>Tahfidz</i>	-	3	-	4	1	-	-	8
TU, Bendahara Pondok	1	1	1	6	-	-	-	9
Laboran	-	-	-	2	-	-	-	2
Perpus/Tim Kreatif	-	-	-	2	-	-	1	3
Piket KBM	-	-	-	1	-	-	-	1
OB	-	-	-	-	-	-	2	2
Marbot	-	-	-	1	-	-	-	1
Satpam	-	-	-	-	-	-	3	3
Sopir	-	-	-	-	-	-	1	1
Jumlah	1	83	1	45	10	1	10	191

Para siswa dipengaruhi, terutama dalam hal perkembangan moral mereka, oleh para pendidik. Hal ini merupakan landasan yang menjadi dasar kewajiban pendidik untuk mentransfer nilai

²⁹ Dokumentasi, Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pondok *Tahfidz* Yanbu'ul Qur'an Menawan, 11 Agustus 2022

selain pengetahuan. Baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan, pendidik bertanggung jawab atas hasil yang baik dan buruk dari siswa. Dalam yayasan instruksional, siswa dapat diarahkan dan didorong oleh guru. Namun, pendidik tidak dapat mendampingi siswa di luar kelas dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, para kyai dan ustadz menerapkan program pembiasaan karakter religius dalam rangka pembinaan akhlak peserta didik selama mereka terdaftar di lembaga pendidikan dengan harapan peserta didik mampu mengaplikasikan pembelajarannya baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

Jika dilihat dari tabel di atas, cenderung terlihat bahwa ustadz atau tenaga pengajar yang mengajar di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sebagian besar adalah lulusan S1. Data di atas menunjukkan bahwa terdapat 52 ustadz atau tenaga pendidik di pendidikan formal yang merupakan lulusan S1 di PTYQ Menawan. Dua belas orang yang bergelar S2 turut serta menjadi ustadz pagi. Di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga memiliki tenaga pengajar yang berlatar belakang pendidikan doktoral, lebih spesifiknya 1 orang yang menjabat sebagai kepala Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Karena keahliannya di bidang tertentu, maka dipilihlah ustadz yang berlatar belakang pendidikan SMA tersebut.

Paling tidak, ustadz tahfidz di PTYQ Menawan harus berlatar belakang pesantren. Ustadz tahfidz di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan tidak hanya berlatar belakang pendidikan pesantren, tetapi mereka juga bergelar S2 dan S1, jadi S2 ada satu orang dan S1 ada enam orang. Setidaknya, latar belakang pesantren sangat diperlukan bagi seorang ustadz tahfidz yang merangkap sebagai ustadz pagi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Ada 3 ustadz tahfidz dan ustadz pagi yang memiliki latar belakang pesantren. Ada juga empat ustadz tahfidz dan ustadz pagi yang bergelar S1, serta satu ustadz S2.

Hal ini disesuaikan dengan keahlian dan bidang yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan kependidikan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Untuk memastikan bahwa semua pekerjaan terselesaikan dengan baik dan lembaga pendidikan mampu memenuhi tujuan dan harapan yang telah ditetapkan, maka pembagian tugas disesuaikan dengan kemampuan, keahlian, dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan tersebut. Hal ini dilakukan dengan harapan penempatan tugas sesuai dengan kemampuan akan memudahkan dalam penyelesaian tugas.

5. Santri/Peserta Didik Pondok *Tahfidz* Yanbu'ul Qur'an Menawan

Santri atau siswa sebagai standar untuk menentukan atau mengevaluasi keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan sebuah sekolah akan dinilai dari kualitas siswanya oleh pelanggan atau masyarakat umum. Kelompok masyarakat memandang bahwa lembaga pendidikan yang bermutu adalah lembaga pendidikan yang menghasilkan para penerus yang bermutu baik di bidang ilmu pengetahuan, etika maupun terapannya dalam kehidupan sehari-hari. Di Pondok *Tahfidz* Yanbu'ul Qur'an Menawan, Santri berasal dari berbagai daerah, baik dari desa maupun kota, Kudus maupun luar Kudus, bahkan Amerika Serikat.³⁰ Adapun keadaan santri atau peserta didik di PTYQ Menawan Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Santri/Peserta Didik
MTs. *Tahfidz* Yanbu'ul Qur'an Menawan
Tahun Pelajaran 2022/2023³¹

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	41
2	VII B	37
3	VII C	40
4	VII D	40
5	VII E	40
6	VIII A	31
7	VIII B	31
8	VIII C	31
9	VIII D	32
10	VIII E	32
11	IX A	41
12	IX B	42
13	IX C	42
14	IX D	42
Jumlah		522

³⁰ Rama Kyai Ahmad Faiz, Pimpinan Pondok dan Kepala MAS *Tahfidz* Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 12 Agustus 2022, wawancara 1, Transkrip.

³¹ Dokumentasi, Santri/Peserta Didik Pondok *Tahfidz* Yanbu'ul Qur'an Menawan, 11 Agustus 2022.

Tabel 4.4
Keadaan Santri/Peserta Didik
MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan
Tahun Pelajaran 2022/2023³²

No	Kelas	Jumlah
1	X MIPA 1	32
2	X MIPA 2	33
3	X MIPA 3	35
4	X MIPA 4	33
5	X Keagamaan	39
6	XI MIPA 1	32
7	XI MIPA 2	27
8	XI MIPA 3	34
9	XI MIPA 4	29
10	XI Keagamaan	29
11	XII MIPA 1	37
12	XII MIPA 2	35
13	XII MIPA 3	38
Jumlah		433

Berdasarkan tabel di atas, Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan memiliki total 955 siswa, dengan 522 siswa di tingkat MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dan 433 siswa di tingkat MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Terdapat lima rombongan belajar di kelas VII, lima di kelas VIII, dan empat di kelas IX di tingkat MTs Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan. Untuk tingkat MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, kelas X memiliki 5 kali pertemuan review, kelas XI memiliki 5 kali pertemuan review dan kelas XII memiliki 3 kali pertemuan review.

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, dalam menerima santri jumlah santri atau peserta didik baru yang diterima dibatasi dengan kuota yang disesuaikan dengan keseimbangan sarana prasarana dan ustadz atau tenaga pengajar. Santri atau peserta didik baru di tingkat MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sebagian besar adalah alumni MTs Tahfidz

³² Dokumentasi, Santri/Peserta Didik Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 11 Agustus 2022.

Yanbu'ul Qur'an Menawan, namun bisa juga berasal dari lembaga pendidikan lain jika lolos seleksi yang mensyaratkan hafalan minimal 10 juz. Karena persyaratan tersebut, siswa baru di MA Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan harus mondok terlebih dahulu sebelum bisa masuk ke sini. Sementara beberapa siswa dan siswi baru di tingkat MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan berasal dari sekolah dasar atau sekolah negeri, yang lain berasal dari sekolah swasta, MI, atau keduanya.³³

6. Sarana dan Prasarana Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Proses pendidikan juga didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan. Jadi kantor dan kerangka kerja mendukung pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi pendidikan. Ruang belajar di PTYQ Menawan dilengkapi dengan perkantoran yang memadai. Rak buku, LCD proyektor, papan tulis, alat tulis, pengeras suara, dan peralatan multimedia memberikan dukungan tambahan untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah beradaptasi dengan perubahan zaman.³⁴ Sarana dan prasarana di PTYQ Menawan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Inventarisasi Ruang
Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan³⁵

NO	Nama / Jenis Gedung	Tempat Pembagian Nasi	Ruangan/ Kelas	Kamar Asrama	Kamar Mandi
1	Pos Satpam			1	1
2	Dapur Lt 1	1			2
3	Dapur Lt 2	1			1

³³ Bapak Muhammad Afif, Ustadz dan Koordinator BK, wawancara oleh Penulis, 06 Agustus 2022, wawancara 4, Transkrip

³⁴ Dokumentasi dari website resmi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diakses pada tanggal 10 Agustus 2022, pukul 20.40. <https://www.arwaniyyah.com/>

³⁵ Dokumentasi, Inventarisasi Ruang Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 11 Agustus 2022.

4	Dapur Lt 3			10	3
5	Rusun Lt 1			2	10
6	Rusun Lt 2			2	10
7	Rusun Lt 3			2	10
8	Libya Lt 1			5	12
9	Libya Lt 2		5		8
10	Turkey Lt 1			8	0
11	Turkey Lt 2			1	7
12	Turkey Lt 3 (Kelas)		2	2	7
13	Masjid Lt 1			1	10
14	Masjid Lt 2			1	20
15	Masjid Utama Lt 3		1		0
16	Gedung Andalusia Lt 1		3		4
17	Gedung Andalusia Lt 2		3		8
18	Gedung Andalusia Lt 3		3		12
19	Gedung Andalusia Lt 4		3		12
20	Gedung Andalusia Lt 5		3		12
21	Gedung Mesir Lt 1			4	8
22	Gedung Mesir Lt 2				8
23	Gedung Mesir Lt 3		4		12

24	Gedung Mesir Lt 4		4		12
25	Gedung Mesir Lt 5		4		12
26	BK				1
27	Ruang Konseling		1		
28	Tempat Tamu		1		
29	Gudang BK		1		0
30	Gudang Masjid		2		0
31	Tempat Mesin Audio		1		0
32	Gudang Olahraga		1		0
33	Gudang Sarpras		1		0
34	<i>Green house</i>		1		0
35	Kantor OSIS		1		0
36	Gedung MTs. Atas		7		4
37	Perpustakaan		1		0
38	Gedung Eks UKS			2	2
39	Koperasi		1		
40	Tempat Filter Air		1		
41	Kantor Waka		1		
42	Ruang Tamu		1		
43	Ruang Penyimpanan		1		

44	BLK				
45	Ruang Kepala Mas				
46	Ruang Kepala TU		1		
47	Ruang Staf Tata Usaha		1		
48	Ruang Komputer		1		
59	Kamar Mandi		1		
50	Rumah Pimpinan				2
51	Ruang Kepala MTs		1		
52	Ruang Waka		1		
53	Ruang Tata Usaha		1		
54	Kantor MQ			2	1
55	Sanggar Pramuka		1		
56	Gudang Pramuka		1		
JUMLAH TOTAL		2	71	47	211

Tabel sarana dan prasarana di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki PTYQ Menawan telah membantu proses pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, para pendidik atau ustadz memanfaatkan sarana dan prasarana pondok dengan sebaik-baiknya. PTYQ Menawan memiliki sarana dan prasarana untuk pembelajaran penunjang atau ekstrakurikuler, seperti robotik, pramuka, komputer, dan lain-lain, selain untuk kegiatan pembelajaran di pagi hari.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Penerapan Program pembiasaan karakter religius di Pondok *Tahfidz* Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Kehadiran santri yang berasal dari berbagai daerah

mendorong pelaksanaan program pembiasaan karakter religius di PTYQ Menawan. Latar belakang santri yang beragam ini bervariasi baik dari segi sekolah formal, ekonomi keluarga, pendidikan keluarga, dan lingkungan. Rama Kyai Ahmad Faiz memberikan penjelasan terkait keadaan santri baru di PTYQ Menawan, bahwa santri baru di PTYQM berasal dari berbagai macam latar belakang budaya dan tempat tinggal, baik dari desa, kota, daerah Kudus sendiri, bahkan Amerika Serikat. Akademisi, pengusaha, politisi, dan lain-lain merupakan sebagian dari kelompok tersebut.³⁶

Bapak Dwi Irsyad Saputra melanjutkan, para santri di sini sudah mulai memasuki kelas VII MTs. Ini berarti sebagian dari mereka sudah pernah mondok sebelumnya, sebagian lagi belum pernah. Karena yayasan Arwaniyah memiliki cabang anak-anak sebelum tingkat ini, sebagian besar siswa melanjutkan di sini karena mereka sedang menghafal Al-Qur'an. Mereka sudah mondok selama enam tahun, dan mereka juga berasal dari pondok-pondok lain. Mereka sudah pernah mondok ketika masih SD atau SMP, namun banyak juga yang belum pernah mondok sama sekali, baik dari SD negeri maupun swasta.³⁷

Menurut penjelasan Bapak Muhammad Afif, beberapa siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sebelumnya pernah belajar di pondok, sementara yang lain belum pernah. Selain itu, ada juga siswa yang bersekolah di sekolah dasar negeri dan swasta. Beliau juga menjelaskan bahwa MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga ada yang lulusan MI.³⁸

Anak-anak Pondok Yanbu' juga bertanggung jawab atas latar belakang pendidikan para santri di Pondok Tahfidz

³⁶ Rama Kyai Ahmad Faiz, Pimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 12 Agustus 2022, wawancara 1, Transkip.

³⁷ Bapak Dwi Irsyad Saputra, Ustadz dan Waka Kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 28 Agustus 2022, wawancara 3, Transkip.

³⁸ Bapak Muhammad Afif, Ustadz Koordinator BK MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 28 Agustus 2022, wawancara 4, Transkip.

Yanbu'ul Qur'an Menawan. Selain itu, ada juga santri yang berpendidikan SDIT. Meskipun para santri belum pernah belajar di pondok sebelumnya, namun mayoritas dari mereka sudah memiliki bekal pendidikan agama. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Moh. Syukur kelas VII tahun ini beragam, ada yang sudah pernah belajar di pondok, khususnya di pondok Yanbu'Anak. Sebagian dari siswa baru ada yang sudah pernah mondok sebagian, dan sebagian lagi belum pernah mondok. Namun, meskipun tidak bersekolah di pondok pesantren, mayoritas siswa yang terlibat dalam pendidikan agama memenuhi syarat, artinya mereka berasal dari Sekolah Dasar Islam Terpadu.³⁹

Mayoritas siswa di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan berasal dari MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sendiri, dilihat dari latar belakang pendidikannya. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya santri yang berasal dari luar MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Mayoritas santri yang bukan berasal dari MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan pernah mondok di pesantren ini. Hal ini dikarenakan hafalan minimal 10 juz merupakan salah satu syarat untuk masuk ke MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Dengan demikian sebagian besar siswa MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan telah belajar di pondok. Bapak Muhammad Afif menjelaskan bahwa siswa dari luar MTs Menawan telah diizinkan untuk mendaftar selama tiga tahun terakhir. Sebagian besar lulusan dari MTs Menawan 90% melanjutkan ke MAS Menawan.⁴⁰

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, pada saat penerimaan santri baru juga dites untuk mengetahui kondisi akhlak mereka pada saat masuk. melalui wawancara untuk mengetahui kondisi akhlak santri baru tersebut. Selaku kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, Bapak Yuniar Fahmi menjelaskan bahwa tes hafalan, psikotes, dan wawancara merupakan bagian dari proses penerimaan

³⁹ Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 5, Transkrip.

⁴⁰ Bapak Muhammad Afif, Ustadz dan Koordinator BK MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 28 Agustus 2022, wawancara 4, Transkrip.

santri baru. Hasil dari tes-tes tersebut dapat mengungkap akhlak anak.⁴¹

Wawancara sejauh ini merupakan satu-satunya metode untuk tes moral. Jika Anda melihat langsung cara berperilaku atau etika, itu dibatasi. Oleh karena itu, tes di lokasi ini berbentuk tes tertulis, tes kecepatan menghafal, tes psikologi, dan wawancara. Tes tersebut terdiri dari beberapa komponen yang masing-masing memiliki persentase tersendiri.⁴² Menurut Mustofa Hadi, salah satu siswa di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, tujuan dari tes wawancara akhlak hanya untuk menilai pengetahuan akhlak dasar siswa baru. Diterima atau ditolaknya calon siswa tidak ditentukan oleh hasil tes tersebut. Para santri belajar dan dibina setelah mereka memasuki pesantren, di mana akhlak dibentuk. Jadi para santri yang memiliki etika yang baik, itu dari pengarahan dan pengecekan secara konsisten.⁴³

Meskipun demikian, kepala PTYQ Menawan memahami bahwa selama karantina, etika para pemain pengganti juga dapat dilihat. Karantina bagi santri baru di PTYQM dilakukan selama tiga hari dua malam dan menginap di sana, dengan adanya karantina ini maka etika santri baru akan terlihat. Kenyataan bahwa santri baru memiliki akhlak yang berbeda-beda disebabkan karena mereka berasal dari berbagai macam latar belakang santri, baik dari segi pendidikan formal maupun pendidikan yang diterima dari keluarganya sendiri.

Dalam hal akhlak, fakta bahwa siswa pernah bersekolah di asrama tidak menjamin bahwa mereka akan terus melakukannya. Sebagai contoh, beberapa siswa yang pernah bersekolah di pondok pesantren mungkin percaya bahwa mereka telah mengalaminya dan memiliki kecenderungan untuk

⁴¹ Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 2, Transkrip.

⁴² Bapak Muhammad Afif, Ustadz Koordinator BK MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 28 Agustus 2022, wawancara 4, Transkrip.

⁴³ Mustofa Hadi, Santri MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 11 September 2022, wawancara 11, Transkrip

melupakan apa yang telah mereka pelajari. Namun, ada juga siswa yang baru saja berada di pondok dan memiliki karakter yang baik, khususnya individu yang konstan dan memiliki etika yang baik.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa etika santri baru di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah unik. Namun, fakta bahwa santri yang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda tidak bersekolah di pondok tersebut tidak berarti bahwa mereka memiliki akhlak yang lebih unggul dibandingkan dengan santri yang berasal dari sekolah lain. Tindakan-tindakan lain dari para siswa baru terus dipengaruhi oleh tindakan-tindakan mereka sebelumnya. Menjelang awal tahun ajaran baru, siswa kelas 7 masih terpengaruh oleh cara berperilaku mereka sebelumnya, sehingga siswa baru belum memiliki gambaran tentang kecenderungan dan belum memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri dengan kecenderungan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Beberapa santri baru masih berperilaku wajar, seperti masih ada yang bersikap manja, masih merindukan rumah dan mengingat orang-orang di rumah..⁴⁵

Untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan motto PTYQ Menawan, para pengelola mempertimbangkan perbedaan akhlak santri baru yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Untuk itu, diambil strategi dengan melaksanakan program penyesuaian diri yang ketat untuk menumbuhkan etika santri. Dalam pelaksanaan program strict person adjustment di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dimulai dengan penyusunan, siklus pelaksanaan dan adanya ganjaran dan hukuman. Perencanaan yang telah dirapatkan oleh pimpinan, para ustadz, dan pihak-pihak yang berkepentingan tentunya menjadi langkah awal dalam menjalankan program pembiasaan karakter religius. Setelah tahap perencanaan, program pembiasaan karakter religius yang meliputi bimbingan pondok dan kegiatan pendukungnya akan dilaksanakan. Setelah

⁴⁴ Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 5, Transkrip.

⁴⁵ Bapak Fauzul Hakim, Ustadz MTs.Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 6, Transkrip.

pelaksanaannya, siswa yang masih memerlukan bimbingan akan dipuji dan ditindaklanjuti. Oleh karena itu, siswa yang mampu menjadi teladan akan mendapatkan pujian atau reward, namun tidak hanya berupa materi.⁴⁶

Rama Kyai Ahmad Faiz menambahkan penjelasan bahwa pelaksanaan program pembiasaan karakter religius yang terdiri dari beberapa strategi, antara lain keteladanan dari pengasuh dan asatidz agar dapat memberikan contoh sikap atau perilaku yang baik dalam hubungan hablum minannas dan hablum minallah digunakan untuk membina akhlak santri. Selain itu, dengan teori-teori yang diberikan oleh pengasuh pondok, guru kelas, guru halaqah, wali kelas, guru asrama, dan guru BK. Kemudian, dengan memberikan reward dan punishment.⁴⁷

Pertemuan-pertemuan yang terkait dengan pelaksanaan program penyesuaian diri adalah seluruh civitas akademika PTYQM baik yang bersifat pokok maupun sampingan. Ustadz halaqoh, BK, waka kesiswaan, wali kelas, dan komite sebagai perwakilan masyarakat dan mediator antara wali santri dengan pengelola atau pengurus Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yang paling menonjol. Program pembiasaan karakter religius diawali dengan rapat antara pimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, para ustadz, dan komite. Langkah pertama dalam perencanaan ini adalah rapat untuk membuat atau menyusun rencana yang meliputi menyusun program-program dari program pembiasaan karakter religius, penamaan penanggung jawab, dan mengutak-atik program-program yang telah berjalan pada tahun lalu.⁴⁸

Setelah menentukan proyek-proyek yang membantu pelaksanaan program penyesuaian diri yang ketat, inisiatif

⁴⁶ Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 2, Transkrip.

⁴⁷ Rama Kyai Ahmad Faiz, Pimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 12 Agustus 2022, wawancara 1, Transkrip.

⁴⁸ Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 2, Transkrip.

ini juga membentuk sebuah kelompok yang bertanggung jawab atas para siswa pengganti. Kelompok ini terdiri dari instruktur halaqoh, wali kelas, kepala usaha pengganti, OSMYQ, yang terdiri dari beberapa divisi. Namun, moralitas adalah tanggung jawab bersama. Setiap anak memiliki guru pembimbing atau yang dikenal dengan istilah instruktur halaqoh. Sepuluh anak dibimbing oleh masing-masing guru halaqoh. Begitu juga dengan wali kelas yang membimbing anak-anak. Semua pihak saling bekerja sama dan bersinergi. Jika ada masalah yang berhubungan dengan etika, sebelum masuk ke BK, terlebih dahulu ditangani oleh wali kelas. Pemimpin pondok adalah orang yang paling bertanggung jawab, terutama dalam hal akhlak santri. Inisiatif ini kemudian diterapkan melalui usaha-usaha pengganti (pembelajaran formal), keteladanan (pembelajaran non formal). Ustadz bertanggung jawab kepada kyai. Ustadz juga memiliki bawahan lain yang disebut OSMYQ. OSMYQ memiliki divisi, ada bagian permintaan dan keamanan yang juga bertanggung jawab untuk menerapkan disiplin.⁴⁹

Wakil Kepala bagian kesiswaan juga memiliki bawahan, yaitu penjaga gerbang pondok yang kemudian memiliki beberapa fasilitator, khususnya pengurus bidang ta'lim, bidang tahfidz, bidang keamanan, dan selanjutnya bidang pengarahan. Di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, tanggung jawab kyai dan ustadz tidak membatasi pelaksanaan program pembiasaan karakter religius dalam membina akhlak santri. Bersama wali santri, Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga bekerja sama. Antara ustadz dan wali santri terjalin partisipasi yang luar biasa. Hal ini terlihat jelas ketika kunjungan antara wali santri dengan pengajar halaqoh menyampaikan perkembangan santri selama berada di bungalow. Diharapkan para walisantri menjadi inspirasi bagi anak didiknya ketika pengajar membahas keluh kesah santri. Untuk menjaga komunikasi antara wali santri dan ustadz, video call digunakan sebagai pengganti pandemi wabah yang untuk sementara ditiadakan. Selain itu, wali santri dibuatkan

⁴⁹ Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 5, Transkrip.

grup untuk setiap kelas dan halaqoh.⁵⁰

Tujuan dari kolaborasi antara ustadz dan wali santri adalah untuk memastikan bahwa para santri tetap mengikuti rutinitas pondok baik ketika mereka berada di rumah maupun di luar pondok. Ustadz, atau pengurus dan penghuni pondok, dapat memantau santri di pondok. Namun, ustadz tidak dapat secara efektif mengawasi santri ketika mereka berada di rumah. Oleh karena itu, di sinilah peran penting orang tua atau wali santri.⁵¹ Santri masih menerima tugas, seperti halaqoh, atau mengaji dengan kitab kosong, untuk mengawasi kegiatan mereka di rumah. Jadi, penting juga peran wali santri untuk terus mengawasi anak-anak mereka agar bakat-bakat yang ada di pesantren tidak hilang.⁵²

Dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa PTYQ Menawan berkolaborasi dengan wali santri. Selama kunjungan, pengajar halaqoh menyampaikan perkembangan santri pengganti kepada wali santri. Selain itu, ketika para pemeran pengganti kembali, PTYQ Menawan meminta agar wali santri tetap menjaga dzikir, etika, dan kecenderungan yang telah dilakukan di pesantren.

Ada beberapa program yang harus dilaksanakan dalam menjalankan program pembiasaan karakter di PTYQ Menawan untuk membantu para siswa mengembangkan karakter moral. Pengenalan peraturan dan prinsip-prinsip moral yang harus diikuti adalah langkah pertama dalam menjalankan program pembiasaan karakter religius. Selama minggu iftitah, siswa baru menerima pengenalan ini. Selama minggu iftitah, yang juga dikenal sebagai masa perkenalan, materi-materi seperti peraturan dan moral yang harus diikuti oleh semua siswa baru akan diberikan. Masa perkenalan, atau

⁵⁰Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 5, Transkrip.

⁵¹ Bapak Fauzul Hakim, Ustadz MTs.Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 6, Transkrip.

⁵² Bapak Muhammad Afif, Ustadz Koordinator BK MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 28 Agustus 2022, wawancara 4, Transkrip.

ta'aruf, dengan lingkungan pondok, kyai dan ustadz, serta santri baru lainnya merupakan masa karantina bagi para santri baru yang tiba di sini. Melalui karantina ini, para santri dapat mengenal metode pendidikan dan pembelajaran di pondok. Mereka juga dapat belajar tentang peraturan dan hukuman pondok, serta akhlak yang harus diikuti, seperti cara berjalan di depan ustadz atau kyai dan sopan santun.⁵³

Selama minggu iftitah, peraturan dan nilai-nilai diperkenalkan serta lingkungan pondok, kyai dan ustadz, metode pembelajaran di pondok, dan bersikap sopan ketika mendekati kyai atau ustadz. Kebiasaan mengantri juga dimasukkan untuk melatih kedisiplinan dan rasa hormat kepada santri yang lebih tua. Panitia membentuk tim ustadz untuk menangani organisasi karantina. Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan mengajarkan sopan santun kepada kyai, ustadz, teman, dan penghuni pondok selain mengajarkan mata pelajaran dari pendidikan formal dalam rangka mengenalkan akhlak dan nilai-nilai Islam kepada para santri.⁵⁴

Penanaman sifat-sifat islami dan etika para siswa yang dibangun oleh Bapak Fauzul Hakim bahwa pelaksanaan program penyesuaian diri yang ketat dimulai dari sekolah atau pemberian pembekalan kepada siswa melalui pembelajaran di kelas atau di masjid. Aidah akhlak, ta'lim muta'allim, dan kemudian baru ke pembiasaan adalah contoh dari pembelajaran tersebut. Selain itu, para santri mempelajari kitab Hidayatul Muta'allim dan Nashaihu'l 'Ibad. Dengan mempelajari kitab Hidayatul Muta'allim, Anda juga bisa belajar akhlak dan menyampaikan teori. Begitu juga dengan adab sholawat yang diajarkan oleh para ustadz. Mempelajari doktrin akhlak, tentunya perbaikan akhlak adalah salah satu kewajiban para ustadz, terutama yang paling dekat dengan para santri, tentunya para ustadz

⁵³ Mustofa Hadi, Santri MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 11 September 2022, wawancara 11, Transkrip

⁵⁴ M. Rafa el Ilma, Santri MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 17 September 2022, wawancara 7, Transkrip

halaqoh.⁵⁵

Adapun program-program pembiasaan karakter religius dalam pembinaan akhlak santri di PTYQ Menawan yaitu:

a. Pembiasaan sholat berjama'ah, membaca wirid dan doa

Program pembiasaan digunakan oleh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan untuk sholat berjamaah. Di masjid PTYQ Menawan, para anggota jamaah shalat berjamaah. Latihan para penghafal dimulai ketika para penghafal bangun untuk melaksanakan shalat tahajud, shalat lima waktu secara berjama'ah yang dilanjutkan dengan membaca wirid dan doa bersama, shalat dhuha secara berjama'ah, latihan malam jum'at dengan istighasah dan pembacaan shalawat nabi. Latihan belajar di kelas dan halaqah, latihan mengenal acara-acara Islam. Latihan halaqoh dilaksanakan setelah Ashar, Maghrib, dan Subuh.⁵⁶

b. Pembiasaan sholat sunnah

PTYQ Menawan juga berlaku untuk menyesuaikan diri dengan doa-doa sunnah. Shalat dhuha, shalat rawatib, shalat tahajud, dan shalat sunnah lainnya merupakan bagian dari shalat sunnah ini. Kegiatan dimulai dengan bangun tidur, dengan salat malam terlebih dahulu dan salat subuh. Kemudian, pada saat itu, ke masjid untuk mengaji hingga pukul 06.00 WIB, lalu bersiap-siap ke sekolah. Anak-anak kemudian pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum memulai KBM. Program penyesuaian diri yang ketat di PTYQ Menawan, misalnya hafalan asmaul husna, doa dhuha, doa rawatib, halaqoh, merupakan salah satu metode penyesuaian diri.⁵⁷

⁵⁵ Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 2, Transkrip.

⁵⁶ Bapak Muhammad Afif, Ustadz Koordinator BK MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 28 Agustus 2022, wawancara 4, Transkrip.

⁵⁷ Bapak Fauzul Hakim, Ustadz MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 6, Transkrip.

c. **Tahfidzul qur'an**

Kegiatan tahfidzul qur'an dan halaqoh juga termasuk dalam jadwal kegiatan harian santri PTYQ Menawan. Halaqoh dilaksanakan tiga kali sehari, yaitu setelah matahari terbit, saat Ashar, dan saat Maghrib. Mereka mengaji atau tahfidzul qur'an hingga pukul 17.00 WIB setelah shalat ashar. Kemudian bersiap-siap untuk melaksanakan salat magrib. Mengaji atau halaqoh setelah salat maghrib hingga pukul 19.00 WIB, kemudian dilanjutkan dengan salat isya'.⁵⁸

d. **Pembacaan asmaul husna**

Pembacaan asmaul husna merupakan amalan yang sudah banyak dilakukan di fasilitas pendidikan, termasuk fasilitas pendidikan umum. Pembacaan asmaul husna merupakan kegiatan lain yang dilakukan oleh PTYQ Menawan. Sebagai bagian dari kegiatan yang membantu program pembiasaan karakter religius, pembacaan asmaul husna merupakan sebuah pembiasaan. Salah satu metode pembiasaan yang dilakukan dalam program pembiasaan karakter religius di PTYQ Menawan antara lain pembacaan asmaul husna, shalat dhuha, shalat rawatib, dan halaqoh. Pelaksanaan program penyesuaian diri di PTYQ Menawan juga melalui penyesuaian pembiasaan membaca asmaul husna sebelum melaksanakan sholat dhuha, bagaimana pembiasaan terhadap kyai baik ketika sedang berjalan atau bersalaman.⁵⁹

e. **Kajian kitab kuning**

Pada PTYQ Menawan, salah satu kegiatannya adalah mempelajari kitab kuning. Di sekolah pagi, kajian kitab kuning tentang akhlak telah dimasukkan ke dalam kurikulum akidah akhlak. Dalam pengajian ustadz PTYQ Menawan, selain mengajarkan materi dari kurikulum nasional, para santri juga mempelajari kitab-kitab kuning

⁵⁸ Bapak Muhammad Afif, Ustadz Koordinator BK MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 28 Agustus 2022, wawancara 4, Transkrip.

⁵⁹ Bapak Fauzul Hakim, Ustadz MTs.Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 6, Transkrip.

dan materi-materi yang berkaitan dengan akhlak. Kitab-kitab yang dimaksud adalah Nashaihul 'Ibad, Hidayatul Muta'allim".⁶⁰

f. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pembacaan *sholawat* Nabi dan *istighosah*

PTYQ Menawan mengadakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di setiap hari besar Islam. Adanya PHBI sebagai sikap penghormatan terhadap hari-hari besar Islam yang bertujuan untuk membantu santri mengenal, mengingat, dan memahami makna atau sejarah hari besar yang diperingati. Rama Kyai Ahmad Faiz menambahkan klarifikasi bahwa di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an juga terdapat PHBI, pembacaan *sholawat* Nabi dan *istighasah* yang dilakukan pada malam Jum'at.⁶¹

g. Pembiasaan 5S (*senyum, salam, sapa, sopan dan santun*) serta *tawadhu*'

Para santri di PTYQ Menawan juga dibiasakan untuk menerapkan 5S, khususnya *senyum, sapa, salam, sopan dan santun*. Bapak Fauzul Hakim mengungkapkan bahwa para santri harus memiliki kebiasaan terhadap kyai baik ketika berjalan maupun ketika bersalaman. Penerapan tata krama kepada kyai saat berjalan maupun bersalaman sebagai bagian dari program pembiasaan karakter religius di PTYQ Menawan. Membiasakan diri berjalan di depan kyai bukan berarti berdiri di satu ruangan untuk menyalami orang. Diharapkan para santri mampu melakukan pembiasaan ini tanpa disuruh.⁶²

Bapak Jumani melanjutkan dengan mengatakan bahwa seorang santri harus memiliki sikap *tawadhu'* terhadap kyai. Mereka harus berjabat tangan dengan baik,

⁶⁰ Mustofa Hadi, Santri MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 11 September 2022, wawancara 11, Transkrip.

⁶¹ Rama Kyai Ahmad Faiz, Pimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 12 Agustus 2022, wawancara 1, Transkrip.

⁶² Bapak Fauzul Hakim, Ustadz MTs.Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 6, Transkrip.

membantu membawakan barang bawaan kyai, dan berjalan tanpa mendahului kyai saat bertemu. Para santri di PTYQ Menawan memiliki sopan santun yang baik, tidak hanya kepada kyai tetapi juga kepada teman yang lebih tua. Mereka menyapa kyai dengan jabat tangan, senyuman, kata-kata yang lembut, dan tawaran untuk membawakan barang bawaannya segera setelah mereka bertemu dengannya. Mereka kemudian mengikutinya. Dengan orang yang lebih tua dan teman-teman juga berlaku senyum, ramah, bersahabat, sopan santun.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat jelas bahwa santri harus membiasakan sikap 5S - senyum, salam, sapa, sopan, dan santun - tidak hanya kepada kyai atau ustadz, namun juga kepada teman atau penghuni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

h. Pembiasaan dari makna *sholawat* adab murid terhadap guru

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an memiliki adab *sholawat* pengganti untuk para pengajar. Bapak Yuniar Fahmi Lathif menjelaskan bahwa di PTYQ Menawan, *sholawat* ini terkadang dilantunkan sebelum pelajaran dimulai dan ketika ada acara. *Sholawat* adab santri kepada guru terdiri dari adab atau sikap yang harus dilakukan oleh seorang santri terhadap ustadz atau guru.⁶⁴

i. Adanya poster akhlak di lingkungan pondok

Selain itu, terdapat poster-poster atau slogan-slogan yang mempromosikan moralitas di seluruh lingkungan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Poster-poster yang dipajang di lingkungan pondok dimaksudkan sebagai pengingat bagi para santri untuk menjunjung tinggi akhlak. Metode yang paling efektif untuk mendorong atau mengajak para santri untuk menerapkan akhlakul karimah adalah dengan memberikan hipotesa, praktek, kecenderungan dan ada semacam bendera,

⁶³ Bapak Jumani, Ustadz Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 September 2022, wawancara 12, Transkrip.

⁶⁴ Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 2, Transkrip.

misalnya, nilai kedisiplinan, kesungguhan adalah jalan untuk maju. Siswa dapat didorong untuk selalu membiasakan diri dengan tokoh-tokoh agama dengan cara ini.⁶⁵

j. *Ustadz sebagai uswatun hasanah*

Pelaksanaan program penyesuaian diri yang ketat dalam penanaman etika santri di PTYQ Menawan tidak hanya sekedar merencanakan program-program penyesuaian diri bagi santri. Akan tetapi, ustadz juga menjalankan program-program tersebut di PTYQ Menawan. Hal ini mengingat peran ustadz yang sangat penting bagi para santri. Akibatnya, para ustadz harus menjalankan program-program tersebut karena peran mereka sebagai uswatun hasanah. Para ustadz di PTYQ Menawan harus mampu menjadi teladan.⁶⁶

Selama menjalankan program penyesuaian diri yang ketat, pengawasan juga dilakukan oleh orang-orang yang diberi tugas untuk menjalankan program penyesuaian diri yang ketat dalam mendorong etika santri. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk mengamati dan memantau perkembangan akhlak santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Hasilnya, pelaksanaan program pembiasaan karakter religius dengan reward dan punishment tetap berjalan sesuai dengan perencanaan. Di PTYQ Menawan, santri yang telah melakukan rutinitas tersebut mendapatkan pujian atas usahanya dan tindak lanjut bagi mereka yang masih memerlukan pendampingan. Jadi siswa yang dapat menjadi contoh yang baik akan diberikan pengakuan atau penghargaan, namun penghargaan ini tidak hanya berupa materi.⁶⁷

⁶⁵ Bapak Fauzul Hakim, Ustadz MTs.Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 6, Transkrip.

⁶⁶ Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 5, Transkrip.

⁶⁷ Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 2, Transkrip.

Ketika mengalami santri yang bertindak kurang sesuai dengan apa yang dididik oleh ustadz atau santri yang mengabaikan standar, santri tersebut tidak langsung ditangani oleh BK. Bapak Moh. Syukur menjelaskan bahwa untuk menangani siswa-siswa tersebut membutuhkan serangkaian langkah. BK tidak dapat diakses secara langsung oleh siswa. Oleh karena itu, ada laporan guru yang terhubung dengan laporan wali kelas. Guru di wali kelas memberikan arahan dan menyelesaikan masalah siswa terlebih dahulu. Jika wali kelas tidak dapat menyelesaikannya, maka akan dilanjutkan oleh BK. Wakil Kepala Kesiswaan akan menangani masalah tersebut jika BK tidak dapat melakukannya. Karena hal ini jelas berkaitan dengan pendidikan dan moral, semua guru merasa bertanggung jawab untuk membimbing murid-murid mereka dengan cara tersebut.⁶⁸

Pada saat mengurus santri, ada beberapa pelanggaran yang terjadi, baik itu pelanggaran ringan, sedang maupun berat. Jadi ketika ada masalah, hal utama yang harus dilakukan adalah memanggil masalah tersebut dan kemudian mencari sumber masalahnya, kemudian dilanjutkan dengan koordinasi dengan pihak-pihak terkait yang dapat menimbulkan masalah. Berat ringannya hukuman juga akan dipengaruhi oleh klasifikasi pelanggaran menjadi sedang, ringan, atau berat.⁶⁹

Bapak Moh. Syukur memberikan klarifikasi tambahan bahwa pemain pengganti yang telah menyelesaikan jenis pelanggaran akan mendapatkan fokus pelanggaran. BK bertanggung jawab atas poin pelanggaran ini. Santri akan diskorsing, yang merupakan pelanggaran paling berat. Jika ada anak yang melakukan pelanggaran, anak tersebut akan mendapatkan fokus atau disiplin. Begitu pula dengan anak yang rajin akan

⁶⁸ Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 5, Transkrip.

⁶⁹ Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 5, Transkrip.

mendapatkan penghargaan, yang dapat berupa kenang-kenangan. BK adalah pihak yang memiliki poin. BK akan bekerja sama dengan antrian untuk berkolaborasi. Anak dapat diskors, yang berarti ia akan dipulangkan terlebih dahulu selama beberapa minggu atau bulan, jika ia mengumpulkan banyak poin. Hukuman yang paling berat adalah ini. BK adalah pihak yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya, tetapi santri departemen mengawasi.⁷⁰

PTYQ Menawan juga memberikan cinderamata setelah melakukan observasi dan pengawasan terkait perkembangan siswa berdasarkan wawancara ini. Demikian pula, Bapak Muhammad Afif menjelaskan bahwa siswa yang menunjukkan karakter moral atau dapat menjadi panutan berhak mendapatkan penghargaan. Ada penghargaan untuk kelompok dan tingkat kelas serta penghargaan individu untuk penghargaan ini. Ini adalah penghargaan bagi siswa yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi siswa lainnya. Berdasarkan nominasi mereka, bagian OSMYQ menyelenggarakan kegiatan penghargaan bagi siswa yang disiplin dan rajin belajar. Penghargaan ini berupa penghargaan individu dan ada juga penghargaan kelompok.⁷¹

Santri yang melanggar program pembiasaan karakter religius tidak dikenai hukuman fisik karena PTYQ Menawan mengajarkan santri untuk tidak menggunakan kekerasan. Istilah "pembinaan" dan bukan "hukuman" merujuk pada mekanisme pemberian hukuman. Pada intinya, dalam memberikan bimbingan, PTYQ Menawan tidak menggunakan kekerasan tetapi lebih mengedepankan hubungan emosional, seperti hubungan antara BK dengan siswa atau guru, wali kelas,

⁷⁰ Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 5, Transkrip.

⁷¹ Bapak Muhammad Afif, Ustadz Koordinator BK MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 28 Agustus 2022, wawancara 4, Transkrip.

atau ustadz halaqoh.⁷²

Santri yang benar-benar tidak memiliki etika yang baik akan diberikan arahan dan bimbingan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Jumani bahwa santri yang kurang baik akan diberikan bimbingan, teguran, dan walaupun tidak mau, maka akan ditegur dengan cara yang mendidik. Nasihat, teguran, atau bahkan hukuman berupa hafalan kosakata bahasa Arab yang lebih banyak biasanya diberikan kepada siswa yang masih kurang berakhlak dengan tujuan membuat mereka jera dan menambah perbendaharaan kata. Hukuman yang diberikan kepada siswa juga dimaksudkan untuk mendidik mereka.⁷³

Rama Kyai Ahmad Faiz menjelaskan bahwa hukuman bagi santri yang melanggar peraturan berbeda-beda tergantung dari seberapa besar kesalahan yang dilakukan santri dan bersifat mendidik. Hukuman yang bersifat mendidik dan bervariasi tergantung tingkat kesalahan yang dilakukan santri, antara lain membersihkan halaman, masjid, kelas, kamar mandi, WC, menata sandal, menghafal mufradat, Al Qur'an, atau murojaah. Demikian juga, ada juga disiplin dengan kerangka poin.⁷⁴

Berdasarkan pengalaman pribadinya, Mustofa Hadi mengaku pernah datang terlambat untuk salat berjamaah. Permintaan untuk merapikan sandal adalah hukuman yang diberikan. Jadi disiplin yang diberikan adalah disiplin yang bisa mendidik dan bermanfaat. Hukuman tersebut juga mencakup moralitas. Oleh karena itu, pada kenyataannya, hukuman tersebut adalah untuk mendidik siswa tentang moralitas. Santri yang lewat di depan kyai atau ustadz tanpa berlutut dikenakan

⁷² Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 2, Transkrip.

⁷³ Bapak Jumani, Ustadz Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 September 2022, wawancara 12, Transkrip.

⁷⁴ Rama Kyai Ahmad Faiz, Pimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 12 Agustus 2022, wawancara 1, Transkrip.

hukuman yang mengharuskannya berulang kali berjalan dengan berlutut dari pintu masuk agar mereka mengembangkan kebiasaan ini. Ketika peraturan pondok dilanggar, nama santri biasanya ditulis dan mereka diminta untuk mengikuti takzir, belajar kosakata, dan memasukkannya ke dalam file kementerian bahasa.⁷⁵ Dengan demikian, dapat dilihat bahwa hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan merupakan cara untuk mengajarkan moral dan pelajaran lainnya.

Bukti tertulis adalah metode yang digunakan untuk menghukum siswa yang melanggar peraturan. Surat pernyataan yang berkaitan dengan kode etik dikirimkan kepada siswa yang melanggar peraturan. Bapak Muhammad Afif menjelaskan bahwa jika siswa menerima poin untuk pelanggaran mereka, poin tersebut juga akan mencakup ringkasan. Akibatnya, pelanggaran direkap untuk setiap siswa.⁷⁶

Akhlak santri juga menjadi syarat kenaikan kelas atau penurunan kelas. Hal ini dilakukan karena Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sangat memperhatikan akhlak santri selain hafalan Al Qur'an dan pembelajaran formal. Setiap ustadz, wali kelas dan BK memiliki catatan etika santri yang nantinya akan dikoordinasikan satu sama lain. Setiap pendidik memiliki catatan tentang etika santri pengganti, misalnya sering terlambat, berkelahi di kelas atau sering istirahat. Wali kelas dan BK juga memiliki catatan, sehingga ketika kelas sudah besar nanti, pimpinan dapat menanyakan apakah ada siswa yang bermasalah secara moral pada pertemuan sidang atau konfirmasi. Para instruktur telah memperhatikan hal tersebut yang dikoordinasikan dengan wali kelas dan BK. Sejak saat itu, BK, wali kelas, dan instruktur yang berbeda berkoordinasi dan jika

⁷⁵ Mustofa Hadi, Santri MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 11 September 2022, wawancara 11, Transkrip.

⁷⁶ Bapak Muhammad Afif, Ustadz Koordinator BK MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 28 Agustus 2022, wawancara 4, Transkrip.

mereka mengatakan bahwa cara anak ini berperilaku tidak baik dan tidak pantas untuk dinaikkan, maka anak tersebut tidak akan dinaikkan. Sejak awal, ini adalah kebijakan yang telah ditetapkan dan dikomunikasikan kepada semua pihak. Tahfidz adalah satu-satunya syarat kenaikan kelas, disusul dengan masalah nilai pelajaran formal dan akhlak.⁷⁷ Mengenai konsekuensi dari evaluasi atau perbaikan moral para siswa pengganti, hal ini menjadi satu dengan rapor program pendidikan Nasional.⁷⁸

b. Dampak Penerapan Program pembiasaan karakter religius di Pondok *Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus*

Dalam konteks pembinaan akhlak santri di PTYQ Menawan, pelaksanaan program pembiasaan karakter tentu memiliki dampak yang tidak berbeda dengan tujuan program pembiasaan karakter religius. Rama Kyai Ahmad Faiz menjelaskan bahwa program pembiasaan karakter religius di PTYQ Menawan dapat membantu santri menjadi pribadi yang shaleh secara individu dan sosial dengan membentuk mereka menjadi pribadi yang disiplin, mandiri, menghargai orang lain, hormat kepada guru dan orang tua, serta peka secara sosial.⁷⁹

Kedisiplinan sangat ditekankan oleh Pondok Menawan. Oleh karena itu, para santri didisiplinkan pada saat pembelajaran, ketika mereka dibangun sebelum subuh untuk melaksanakan sholat tahajud bersama. Permohonan tahajud kepada Allah setengah diharapkan di PTYQ Menawan, kemudian berdekatan dengan sholat tahajud ada pula sholat dhuha. Selain itu, santri PTYQ Menawan memiliki akhlak yang baik. Misalnya, ketika

⁷⁷ Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 5, Transkrip.

⁷⁸ Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 2, Transkrip.

⁷⁹ Rama Kyai Ahmad Faiz, Pimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 12 Agustus 2022, wawancara 1, Transkrip.

masuk kantor, santri di pondok Menawan langsung ditegur dan disuruh untuk tidak masuk sebelum mengucapkan salam-hal seperti ini diajarkan di Menawan. Santri juga diinstruksikan untuk berjalan berlutut ketika berjalan di depan ustadz dan ketika ada ustadz yang sedang duduk. Hal-hal seperti ini masih jarang ditemukan di sekolah berasrama lainnya, lebih spesifik lagi mengenai salah satu bentuk penerapan etika terhadap orang yang lebih tua.⁸⁰

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Moh. Syukur di atas, kedisiplinan para santri dapat dilihat ketika mereka memulai pembelajaran sebelum waktu qiyamullail tiba. Para santri juga menunjukkan kesopanan mereka kepada kyai atau ustad dengan cara berlutut ketika para ustadz duduk di dalam ruangan sebagai bagian dari program pembiasaan karakter religius. Hal ini merupakan salah satu cara untuk menjunjung tinggi akhlak terhadap orang yang lebih tua.

Siswa dapat menjadi lebih taat kepada Allah melalui kegiatan shalat berjamaah sebagai hasil dari program berbasis pondok. Kemudian, ajaklah siswa untuk membaca wirid untuk mengingat Allah dan membaca asmaul husna untuk memahami sifat Allah sebelum sholat dhuha dengan memahami maknanya. Secara sosial, para santri juga memiliki pergaulan yang baik dengan orang lain.⁸¹

Mustofa Hadi juga menjelaskan, berdasarkan pengalaman, santri akan mengembangkan sikap hormat kepada orang tua dan kyai serta ustadz ketika program pembiasaan karakter dilaksanakan. Para santri membantu membawakan barang bawaan kyai atau kitab ketika kyai datang. Biasanya para santri berebut dengan santri yang lain untuk melakukan hal tersebut. Mereka juga bergegas menata sandal ustadz dan sandal kyai. Para santri diharuskan membungkuk atau berjalan berlutut ketika mendekati kyai dan bersalaman. Bagaimanapun, selama pandemi, mereka sempat tidak bersalaman terlebih

⁸⁰ Bapak Moh. Syukur, Ustadz MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 27 Agustus 2022, wawancara 5, Transkrip.

⁸¹ Bapak Muhammad Afif, Ustadz Koordinator BK MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 28 Agustus 2022, wawancara 4, Transkrip.

dahulu. Demikian juga, para santri berebut minuman bekas kyai. Karena para santri tahu bahwa meminum minuman bekas kyai itu bermanfaat. Setelah shalat fardhu, selalu mendoakan kedua orang tua dan kyai-kyai, baik yang sudah meninggal maupun yang belum. Kemudian selalu mengikuti ustadz, bersikap sopan, dan memohon doa restu. Etika seperti itu telah dikembangkan di PTYQ Menawan, praktis tidak ada perintah dari kyai atau ustadz dengan alasan sudah menjadi kecenderungan.⁸²

Sikap santri terhadap santri lain dan teman-temannya juga dipengaruhi oleh pelaksanaan program pembiasaan karakter religius. Sikap seorang santri terhadap santri lainnya adalah saling membantu, memperluas ketabahan, saling menolong, saling berbagi jika ada masalah. Tidak ada santri yang berkelahi secara fisik di PTYQ Menawan. Walaupun ada santri yang berselisih paham, biasanya hanya bersifat verbal dan diselesaikan oleh santri lainnya. Selain itu, ada seorang ustadz pembimbing yang akan memberikan bimbingan dan nasihat kepada para santrinya.⁸³

Para santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan tidak hanya memahami arti dan pentingnya bersikap amanah dan jujur, tetapi mereka juga menerapkan sikap amanah dan jujur sebagai hasil dari program pembiasaan karakter religius. Penanaman nilai-nilai moral yang dilakukan secara terus menerus di sini berpotensi untuk berkembang menjadi budaya dan mendarah daging dalam diri para siswa. Dengan cara yang sama, siswa tidak hanya memahami arti kejujuran dan kepercayaan, tetapi mereka juga mampu mempraktikkan nilai-nilai tersebut.⁸⁴

Nazhif Tahta 'Aunillah, sebagai pengganti, juga

⁸² Mustofa Hadi, Santri MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 11 September 2022, wawancara 11, Transkrip.

⁸³ Mustofa Hadi, Santri MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 11 September 2022, wawancara 11, Transkrip.

⁸⁴ Mustofa Hadi, Santri MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara oleh Penulis, 11 September 2022, wawancara 11, Transkrip.

menyampaikan tentang perbedaan saat belajar di PTYQ Menawan dengan sekolah inklusi sebelumnya. Perbedaan PTYQ Menawan dengan pondok pesantren sebelumnya adalah PTYQ Menawan tidak hanya menekankan pada hafalan Al Qur'an dan kitab saja, namun juga pada pengamalan akhlak yang baik. Tidak seperti pondok sebelumnya yang hanya berpusat pada latihan-latihan saja, misalnya mengaji kitab. Ketika di pondok sebelumnya, tidak seketat sekarang di PTYQ Menawan. Santri masih diperbolehkan keluar dari pondok sebelumnya, sehingga masih diberi kesempatan untuk tetap bermain PS di warnet. Meskipun di PTYQ Menawan sangat ketat dan latihan-latihannya sangat kental dengan tujuan agar santri yang belum bisa melakukan hal tersebut. Alhasil, terbukti dari penjelasan sebelumnya bahwa santri di PTYQ Menawan mendapatkan manfaat yang besar dari pelaksanaan program pembiasaan karakter religius.

c. Evaluasi Program pembiasaan karakter religius di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Program pembiasaan karakter religius memiliki tujuan dalam membentuk akhlak peserta didik sesuai dengan misi PTYQ Menawan Kudus, yaitu dalam rangka menyiapkan peserta didik yang berakhlakul karimah dan *hafidz* al-Qur'an.⁸⁵ Sebagaimana disampaikan juga oleh Rama Kyai Faiz, dalam membina akhlak santri di PTYQ menawan, diprogramkanlah kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dapat menumbuhkan dan membentuk karakter religius santri, kegiatan tersebut yaitu: pembiasaan sholat berjama'ah, wirid dan do'a, pembiasaan sholat sunnah, *tahfidzul* Qur'an, pembacaan *asmaul husna*, kajian kitab kuning, peringatan hari besar Islam, pembacaan sholawat kepada Nabi dan *istighosah*, pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan dan santun serta *tawadlu'* kepada sesama, pembiasaan mengamalkan makna dari *nadhom*-an adab murid terhadap guru, poster bernuansa Islami dan *uswatun hasanah* dari pada *asatidz*.⁸⁶ Jadi program pembiasaan karakter religius

⁸⁵ Dokumentasi, Motto, Visi, Misi dan Tujuan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 10 Agustus 2022.

⁸⁶ Ahmad Faiz, wawancara oleh penulis, 12 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

tersebut merupakan sebuah program yang bertujuan untuk mencapai visi dan misi PTYQ Menawan yaitu dalam membentuk akhlakul karimah santri.

Program pembiasaan karakter religius di PTYQ Menawan Kudus, dilatarbelakangi oleh keberagaman santri yang sedang dalam proses belajar, sehingga menurut Rama Kyai Faiz perlu adanya sebuah program yang dapat membentuk akhlak siswa yang beragam tersebut agar mampu disatukan sehingga proses belajar-mengajar dan menghafal al-Qur'an dapat secara efektif dan efisien dijalankan.⁸⁷ Berdasarkan pengamatan dari peneliti, program yang bernuansa religius yang diimplementasikan di PTYQ Menawan tidak berjalan begitu saja tanpa adanya persiapan dan manajemen yang baik. Sebab, pembiasaan melalui kegiatan yang bernuansa religius mampu membentuk sebuah kultur yang positif sehingga sangat mendukung proses belajar-mengajar yang ada di PTYQ Menawan, Kudus.

Pada proses perencanaan kegiatan pembiasaan karakter religius terdapat jadwal untuk keseharian santri, penanggung jawab, sanksi apabila melanggar, dan prosedur yang mengikat di dalamnya. Proses perencanaan tersebut dilakukan oleh Kyai Faiz selaku pengasuh pondok pesantren dan para dewan *asatidz* lainnya.⁸⁸ Perencanaan tersebut kemudian dilanjutkan pada tahap implementasi yang sepenuhnya dijalankan berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing.⁸⁹ Unikny implementasi program tersebut tidak hanya melibatkan guru dan santri, akan tetapi melibatkan wali santri sebagai pihak yang memberi dukungan dan pengawasan terhadap santri.⁹⁰ Dengan adanya perencanaan, pengorganisasian dan kerjasama dengan wali santri memberi dampak positif bagi program pembiasaan

⁸⁷ Ahmad Faiz, wawancara oleh penulis, 12 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁸⁸ Ahmad Faiz, wawancara oleh penulis, 12 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁸⁹ Moh. Syukur, wawancara oleh penulis, 27 Agustus, 2022, wawancara 5, transkrip.

⁹⁰ Muhammad Afif, wawancara oleh penulis, 28 Agustus, 2022, wawancara 4, transkrip.

karakter religius, yaitu program dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Selanjutnya dalam tahap implementasi, program pembiasaan yang dapat membentuk karakter religius santri dilakukan secara sistematis sesuai dengan jadwal yang ada. Jadwal kegiatan pondok sendiri dimulai pada pukul 03.30 sampai pukul 22.00 yang diterapkan dengan disiplin.⁹¹ Kedisiplinan tersebut mampu membentuk perilaku dan karakter religius peserta didik, hal tersebut terungkap dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa, pada mulanya santri belum terbiasa mengucapkan salam, senyum, sapa, sopan dan santun kepada *asatidz* namun ketika sudah mengikuti berbagai macam kegiatan pondok pesantren, peserta didik menjadi lebih sopan dan terbiasa mengucapkan salam kepada *asatidz*.⁹² Dengan adanya perubahan sikap dan perilaku tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa program pembiasaan karakter religius yang ada di PTYQ Menawan efektif dalam membentuk dan membina akhlak santri.

Efektivitas program pembiasaan karakter religius dapat diamati melalui sikap dan perilaku santri sehari-hari dalam menjalankan berbagai macam kegiatan pondok pesantren. Seperti halnya ketika santri bertemu dengan *asatidz* seketika memberi salam, senyum dan sopan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan santri bahwa ketika bertemu dengan *ustadz* hendaknya memberi salam, tersenyum dan bersikap sopan.⁹³ Karakter religius santri juga tercerminkan dari kebiasaan dalam melaksanakan sholat berjama'ah. Para santri sangat antusias dalam melaksanakan shalat berjama'ah, sebab shalat berjama'ah menjadi sebuah rutinitas yang positif bagi para santri. Sebagaimana menurut Kyai Faiz menerangkan bahwa shalat berjama'ah dilakukan di Masjid PTYQ Menawan dengan tujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai sosial yang ada dalam shalat

⁹¹ Dokumentasi, jadwal harian santri/peserta didik PTYQ Menawan, 11 Agustus 2022.

⁹² Fauzul Hakim, wawancara oleh penulis, 27 Agustus, 2022, wawancara 6, transkrip.

⁹³ Mustofa Hadi, wawancara oleh penulis, 11 September, 2022, wawancara 11, transkrip.

jama'ah dan kedisiplinan dalam sholat.⁹⁴ Pembiasaan tersebut mampu secara efektif menumbuhkan karakter religius santri.

Karakter religius santri PTYQ Menawan selanjutnya dapat diamati melalui perilaku *tawadlu'* kepada *asatidz*. Pembiasaan yang dilakukan dalam menumbuhkan perilaku *tawadlu'* berdasarkan pengamatan dari peneliti yaitu melalui kegiatan kajian kitab kuning tentang adab murid kepada guru dan pembiasaan penerapan makna dari shalawat adab murid kepada guru. Kajian kitab kuning yang ada di PTYQ Menawan merupakan tambahan pembelajaran agar santri mampu membaca kitab kuning dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Sebagaimana keterangan dari *Ustadz* Syukur bahwa kajian kitab kuning adalah tambahan materi untuk membina akhlak santri secara teoritis.⁹⁵

Adapun pembiasaan penerapan makna dari shalawat adab murid kepada guru yaitu lantunan shalawat yang memiliki makna sangat mendalam tentang adab santri kepada *asatidz*, apabila diterapkan oleh santri dengan baik maka dapat membentuk karakter dan akhlaknya kepada guru. Hal tersebut diperkuat oleh Kepala MTs. TYQ Menawan bahwa, shalawat adab murid kepada guru berisi tentang akhlak atau adab murid kepada guru yang harus dilakukan dalam proses menuntut ilmu.⁹⁶ Perilaku santri yang menunjukkan sikap *tawadlu'* kepada guru tersebut merupakan refleksi dari karakter religius, karena karakter religius berkaitan erat dengan akhlak individu kepada lainnya.

Akhlak santri yang dapat diamati tidak hanya berkaitan dengan individu lainnya, tetapi juga berkaitan dengan akhlak kepada Allah SWT. Akhlak tersebut dapat diamati melalui perilaku sehari-hari santri yang khusyu' dalam berdo'a, sungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an dan mengamalkan amaliyah sunnah dengan baik. Kegiatan yang

⁹⁴ Ahmad Faiz, wawancara oleh penulis, 12 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁹⁵ Moh. Syukur, wawancara oleh penulis, 27 Agustus, 2022, wawancara 5, transkrip.

⁹⁶ Yuniar Fahmi Latif, wawancara oleh penulis, 27 Agustus, 2022, wawancara 2, transkrip.

mencerminkan ke-*khusyu*'-an santri dalam berdoa dapat diamati melalui kegiatan pembacaan *asmaul husna* setiap pagi, membaca wirid dan do'a setelah sholat berjama'ah. Melalui pengamatan peneliti kebanyakan santri berdo'a dengan sungguh-sungguh dan disertai pengharapan hanya kepada Allah SWT. Didukung oleh pendapat *asatidz* bahwa karakter religius santri terbentuk melalui pembiasaan pembacaan *asmaul husna* dan do'a bersama.⁹⁷ Selain itu, kegiatan setoran atau yang disebut dengan *halaqoh* dilakukan secara disiplin sehingga memicu semangat santri dalam menghafalkan al-Qur'an secara sungguh-sungguh. Hal tersebut terlihat dari antusiasme santri ketika menghafal di pelataran masjid, kamar dan di teras kelas PTYQ Menawan. Tidak hanya itu, santri juga dibiasakan untuk melakukan amaliyah sunnah seperti shalat dhuha, dan shalat rawatib. Sehingga karakter religius santri terlihat ketika melakukan kegiatan pembiasaan tersebut dengan penuh kesadaran dan kedisiplinan.

Efektivitas program pembiasaan karakter religius dapat diamati pula melalui dampak-dampak positif dalam keseharian para santri. Dampak positif bagi para santri setelah mengikuti kegiatan pembiasaan antara lain, yaitu mampu menumbuhkan kedisiplinan bagi santri, menghormati guru dan *asatidz*, serta saling menghormati sesama teman. Sebagaimana menurut Kyai Faiz, menjelaskan bahwa dengan adanya program pembiasaan karakter religius mampu memberikan dampak positif bagi santri diantaranya membentuk kedisiplinan, kepekaan sosial, hormat kepada guru, mandiri dan saling menghargai sesama.⁹⁸ Hal yang sama juga disampaikan oleh *Ustadz* Afif, yaitu dengan adanya kegiatan sholat berjama'ah, wirid dan do'a bersama menjadikan santri lebih taat untuk beribadah serta mampu menjalin hubungan sosial yang baik terhadap sesama.⁹⁹ Kemudian didukung oleh pernyataan santri bahwa

⁹⁷ Fauzul Hakim, wawancara oleh penulis, 27 Agustus, 2022, wawancara 6, transkrip.

⁹⁸ Ahmad Faiz, wawancara oleh penulis, 12 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁹⁹ Muhammad Afif, wawancara oleh penulis, 28 Agustus, 2022, wawancara 4, transkrip.

dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang telah dilakukan mampu membentuk perilaku hormat kepada guru seperti membawakan kitab, menata sandal/sepatu guru, salim ketika bertemu dan lainnya.¹⁰⁰ Selain itu, Nazhif Tahta 'Aunillah menuturkan bahwa terdapat banyak perbedaan antara PTYQ Menawan dengan sekolah yang pernah menjadi tempat belajarnya, yaitu kegiatan-kegiatan PTYQ Menawan sangat banyak dan disiplin sehingga hampir tidak ada celah bagi para santri untuk meninggalkan kegiatan tersebut.¹⁰¹ Jadi program pembiasaan karakter religius memberikan dampak yang positif bagi santri, sehingga mampu membentuk karakter religius santri setelah mengikuti berbagai macam kegiatan pembiasaan yang ada di PTYQ Menawan, Kudus.

Berdasarkan penjelasan data-data yang telah disampaikan tersebut, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa program pembiasaan karakter religius mampu secara efektif membentuk akhlak santri. Proses terbentuknya akhlak santri tersebut melalui berbagai macam kegiatan keseharian santri yang wajib untuk diikuti hingga menjadi sebuah pembiasaan bagi santri. Kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut meliputi pembiasaan sholat berjama'ah, wirid dan do'a, pembiasaan sholat sunnah, *tahfidzul Qur'an*, pembacaan *asmaul husna*, kajian kitab kuning, peringatan hari besar Islam, pembacaan sholawat kepada Nabi dan *istighosah*, pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan dan santun serta *tawadlu'* kepada sesama, pembiasaan mengamalkan makna dari *nadhom*-an adab murid terhadap guru, poster bernuansa Islami dan *uswatun hasanah* dari pada *asatidz*.

2. Analisis Data

a. Penerapan Program pembiasaan karakter religius di Pondok *Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus*

Kebijakan penerapan program pembiasaan karakter religius adalah untuk mengatasi keberagaman siswa yang berasal dari berbagai daerah dengan keberagaman

¹⁰⁰ Mustofa Hadi, wawancara oleh penulis, 11 September, 2022, wawancara 11, transkrip.

¹⁰¹ Nazhif Tahta 'Aunillah, wawancara oleh penulis, 11 September, 2022, wawancara 11, transkrip.

pendidikan formal sekolah, ekonomi keluarga, pendidikan keluarga, dan kebiasaan lingkungan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian. Akhlak dan tindakan para siswa ini beragam sebagai akibat dari keberagaman mereka.

Pada PTYQ Menawan Kudus, tujuan dari program pembiasaan karakter adalah untuk membantu siswa mengembangkan moral - baik yang bersifat manusiawi maupun ilahiah (*hablum minannas*) - yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Tujuan program pembiasaan karakter religius adalah untuk membantu siswa mengembangkan akhlak yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dalam menjalankan program penyesuaian pribadi yang ketat, dilakukan dengan pengaturan SDM, yayasan, dan proyek-proyek yang dijalankan. Alhasil, proses pembudayaan digunakan untuk mewujudkan keinginan tersebut.

Menurut Ngainun Na'im, budaya religius adalah seperangkat nilai agama yang menjadi dasar dari suatu sistem yang saling berkaitan dan terorganisir sehingga dalam realisasinya melalui proses pembudayaan, perilaku, tradisi, adat istiadat, dan simbol-simbol yang dipraktikkan.¹⁰²

Menurut penjelasan Kompri, implementasi program pembiasaan karakter religius menghasilkan nilai-nilai religius yang telah disepakati dan tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari oleh semua peserta lingkungan. Siklus ini dapat dilakukan dalam tiga tahap.¹⁰³

- a. Menanamkan nilai-nilai agama yang telah diidentifikasi sebagai sikap dan perilaku ideal yang harus dicapai dalam diri seseorang.
- b. Menetapkan rencana kegiatan dari minggu ke minggu atau bulan ke bulan sebagai tahapan yang disengaja dan langkah yang harus diambil oleh semua kelompok yang terlibat dengan memahami kualitas-kualitas yang ketat

¹⁰² Ngainun Na'im, *Charakter Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, 124.

¹⁰³ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 215.

yang tidak sepenuhnya ditentukan oleh administrasi dan pihak-pihak lain.

- c. Menghargai prestasi dengan penghargaan sebagai metode pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung tinggi komitmen terhadap ajaran dan nilai-nilai agama. Penghargaan ini dapat berupa penghargaan sosial, budaya, psikologis, atau bentuk lainnya, selain yang bersifat material.

Hipotesis Kompri sesuai dengan penggunaan program penyesuaian diri yang ketat yang dilakukan dalam penanaman etika santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, yang terdiri dari penyusunan, siklus penerapan, dan pemberian hadiah dan disiplin. Pembagian tugas merupakan bagian dari tahap perencanaan; menyusun aturan, tata tertib, pengesahan dan fokus; membuat suasana yang tegas dengan menyusun program penyesuaian karakter yang berisi tentang keutamaan-keutamaan yang harus diterapkan.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menerapkan program pembiasaan karakter religius. Pertama, memperkenalkan siswa baru kepada orang lain. Hal ini dilakukan pada saat pekan *iftitah*. Pada saat sosialisasi, panitia atau ustadz yang bertugas menyampaikan peraturan-peraturan, tata tertib pondok, hukuman, dan poin-poin, serta program-program pembiasaan karakter religius yang mencakup nilai-nilai akhlak yang harus ditaati oleh para santri. Dengan demikian, para santri dapat mengetahui program-program dan peraturan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

Kedua, melaksanakan program-program penyesuaian karakter. Menurut Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, program-program pembentukan karakter religius dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tujuan lembaga pendidikan. Berikut ini adalah proyek-proyek yang ada di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan untuk membantu pelaksanaan program penyesuaian diri yang ketat:

- a. **Pembiasaan sholat berjama'ah, membaca wirid dan doa**

PTYQ Menawan mengajarkan para santri dan orang lain cara salat berjama'ah. Masjid Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan menyelenggarakan salat berjama'ah. Para siswa juga diajak untuk membaca doa dan

shalat berjamaah setelah mereka selesai shalat.

b. Pembiasaan shalat sunnah

Pada PTYQ Menawan, para santri dibiasakan untuk melaksanakan shalat sunnah selain shalat berjamaah. Qiyamul lail, yang meliputi shalat tahajud, dhuha, dan rawatib, merupakan shalat sunnah yang dibiasakan di PTYQ Menawan.

c. Tahfidzul qur'an

Program utama Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah Tahfidzul Qur'an. Dalam pembelajaran tahfidzul qur'an diasuh oleh seorang ustadz tahfidz. Sepuluh orang santri dibimbing oleh ustadz dalam setiap tahfidz. Pembelajaran tahfidzul qur'an dilaksanakan tiga kali dalam satu hari, yaitu setiap habis subuh, setelah shalat ashar dan setelah shalat maghrib.

Metode wahdah digunakan untuk mengajarkan tahfidzul quran, di mana santri menghafal ayat Al-Qur'an satu halaman demi satu halaman dan kemudian menyetorkan halaman tersebut kepada ustadz halaqoh. Dengan menggunakan metode bin nadhor, setoran dilakukan sebelum menghafal agar santri tidak melakukan kesalahan. Halaqoh Al-Qur'an berfungsi sebagai tempat setoran hafalan.

d. Pembacaan asmaul husna

Pembacaan asmaul husna merupakan gerakan yang sudah umum dilakukan di yayasan-yayasan pengajian, bahkan organisasi-organisasi pengajian yang bersifat terbuka. Demikian juga dengan PTYQ Menawan yang juga melakukan pembacaan asmaul husna. Sebelum melaksanakan shalat dhuha setiap pagi, pembacaan asmaul husna dari Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dibacakan.

e. Kajian kitab kuning

Pendidikan akhlak juga diajarkan di PTYQ Menawan. Secara konvensional terdapat mata pelajaran akidah akhlak yang mengikuti program pendidikan Departemen Agama. Selain mengikuti program pendidikan Departemen Agama, mata pelajaran akidah akhlak dalam pembelajaran konvensional di PTYQ Menawan juga memuat materi tambahan di luar rencana pendidikan Departemen Agama, misalnya

membiasakan diri menggunakan kitab-kitab kuning yang memuat materi tentang etika. Oleh karena itu, mempelajari kitab kuning juga memberikan pendidikan akhlak.

Terlepas dari pembelajaran formal, pengkajian kitab kuning juga dilakukan satu kali dalam seminggu atau ketika ada waktu luang di PTYQ Menawan. Kitab Nashaihu 'Ibad dan Hidayatul Muta'allim adalah beberapa kitab yang dikaji. Tujuan dari kajian kitab kuning ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada para santri tentang hikmah atau manfaat dari akhlak yang baik serta dasar dari perintah tersebut.

f. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) pembacaan *sholawat* Nabi dan *istighosah*

Selain itu, PTYQ Menawan menyelenggarakan acara-acara keagamaan seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) pada setiap hari besar Islam dan pembacaan Sholawat dan Istighosah Nabi. Adanya Peringatan Hari Besar Islam sebagai sikap penghormatan terhadap hari-hari besar Islam dengan tujuan mengedukasi siswa tentang makna atau sejarah hari besar tersebut. Pembacaan sholawat Nabi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat menjadi peserta didik yang cinta sholawat, cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan istighosah dilakukan sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan istighosah dilakukan pada malam jum'at.

g. Pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) serta *tawadhu'*

Tidak hanya hubungan vertikal (hablum minallah) dan interpersonal (hablum minannas) yang didukung dalam pelaksanaan program pembiasaan karakter religius di PTYQ Menawan untuk memajukan akhlak siswa. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa para siswa memiliki akhlak yang baik tidak hanya kepada Allah, tetapi juga kepada sesama manusia. Pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dan program *tawadhu'* diterapkan untuk hubungan dengan manusia atau hablum minannas. Penyesuaian ini tidak hanya dilakukan oleh santri terhadap kyai atau ustadz, tetapi juga dilakukan oleh santri terhadap sahabat atau orang lain.

h. Pembiasaan dari makna *sholawat* adab murid terhadap guru

PTYQ Menawan memiliki sebuah *sholawat* yang diberi nama "Adab Murid kepada Pendidiknya". *Sholawat* ini diciptakan oleh Bapak Yuniar Fahmi Lathif, seorang ustadz sekaligus Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. *Sholawat* adab murid kepada pendidik ini dibacakan pada saat ada acara di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dan ada juga yang dibacakan sebelum contoh dimulai.

Tujuan *sholawat* ini adalah untuk mendorong para siswa untuk memperoleh semua ilmu pengetahuan agar dapat menjalani kehidupan yang mulia baik di dunia maupun di akhirat. Setiap kali sebelum merenung, para siswa diminta untuk berniat untuk Allah. Para siswa dalam belajar diperintahkan untuk mencari ridha dan keikhlasan. Kemudian murid juga harus memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik terhadap pendidik, khususnya tidak menyakiti pendidik, memuaskan pendidik, tidak membicarakan pendidik, tidak mengomentari pendidik, berjiwa husnudzon terhadap segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik, menjaga nama baik pendidik, menjaga hubungan baik dengan keluarga pendidik, memohon kepada Allah untuk pendidik setiap kali selesai salat fardhu.

i. Adanya poster akhlak di lingkungan pondok

Poster dan slogan yang mempromosikan moralitas dapat ditemukan di seluruh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Tujuan dari poster-poster yang dipajang di seluruh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah sebagai pengingat bagi para santri untuk menjunjung tinggi standar moral. Spanduk-spanduk di iklim pondok adalah sebagai standar yang mengatakan tentang etika yang baik, misalnya fokus, kejujuran adalah jalan untuk maju.

j. Ustadz sebagai *uswatun hasanah*

Pada PTYQ Menawan, program pembiasaan karakter religius digunakan untuk meningkatkan akhlak siswa selain menyusun program pembiasaan karakter religius yang digunakan siswa. Namun, para ustadz juga menjalankan program-program tersebut di PTYQ Menawan. Hal ini mengingat peran ustadz yang cukup besar bagi para santri. Akibatnya, ustadz harus

menjalankan program-program tersebut karena peran mereka sebagai *uswatun hasanah*. Di PTYQ Menawan, ustadz harus memberikan contoh yang baik bagi para santri.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Margi Wahono dan Novia Wahyu Wardhani, yang menyatakan bahwa pendidik yang berprestasi memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan guru yang berulang kali memberikan instruksi. Kebijakan tidak dapat diwariskan, tetapi dapat dikembangkan melalui keteladanan dan lingkungan yang mendukung.¹⁰⁴

Ketiga, prosedur pengawasan. Siklus manajemen ini dilakukan oleh pihak-pihak yang telah diberi tugas untuk melakukan pengawasan terhadap para santri, terutama dalam hal etika. Halaqoh Ustadz, waka kesiswaan, BK, wali kelas, dan OSMYQ adalah pihak-pihak yang termasuk dalam pihak-pihak tersebut. Tujuan dari pengawasan di PTYQ Menawan adalah untuk mengamati dan melacak perkembangan moral siswa. Selain itu, ini juga merupakan penilaian untuk proyek berikut.

Nilai-nilai akhlak yang berhubungan dengan manusia (*hablum minannas*) dan akhlak yang berhubungan dengan Allah (*hablum minallah*) merupakan dua jenis program yang telah diterapkan untuk membantu program pembiasaan karakter religius dapat terlaksana. Pada intinya, dengan melaksanakan program yang bersifat *hablum minallah*, secara tidak langsung seseorang akan berakhlak baik kepada Allah, juga kepada diri sendiri dan orang lain. Shalat berjamaah, misalnya, tidak hanya mengajarkan siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Allah, tetapi juga mengajarkan mereka untuk disiplin.

Hal ini sejalan dengan teori Minhaji dan Nurul Qomariyah yang mengatakan bahwa kegiatan ritual seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, dan berdoa bersama sebelum atau sesudah pembelajaran dapat menciptakan suasana religius yang bersifat vertikal.

¹⁰⁴ Novia Wahyu Wardhani dan Margi Wahono, "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter", *Untirta Civic Educational Journal*, ISSN: 2581-0391, vol.2, No.1, 2017, 53

Konsekuensi horizontal dan sosial dari kegiatan ritual akan selalu menjadi perwujudan hablum minallah (vertikal).¹⁰⁵

Sandi Pratama merekomendasikan bahwa pembentukan penyesuaian diri melalui cara yang paling umum adalah dengan memahami perilaku yang ketat sesuai dengan pelajaran yang ketat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melatih diri sendiri (secara mandiri) dari waktu ke waktu hingga menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, proses membuat sesuatu yang cukup rutin untuk menjadi kebiasaan dikenal sebagai pembiasaan. Untuk membingkai etika yang baik dalam diri para santri, penyesuaian diri adalah strategi yang berhasil. Sama halnya dengan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, yang menyatakan bahwa santri akan terbiasa melakukan dan melaksanakan program-program yang telah ditentukan secara terus menerus. Sehingga santri dapat diikutsertakan dalam program pembiasaan karakter religius, dengan harapan akan terus mengikuti rutinitas tersebut baik di dalam maupun di luar pondok setelah mereka lulus. Sehingga santri akan memiliki akhlak yang terpuji dan memungkinkan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an untuk mencapai tujuannya dalam membina akhlak.

Tahap terakhir adalah pemberian hadiah dan disiplin kepada siswa yang belum berhasil. Siswa yang berhasil menerapkan program pembiasaan karakter religius akan mendapatkan hadiah untuk mendorong perilaku bermoral. Pujian dan kenang-kenangan adalah dua contoh penghargaan. Di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, individu atau kelompok menerima hadiah. Kelompok di sini menyiratkan satu kelas. Oleh karena itu, di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga memberikan penghargaan kepada kelas dengan tingkat ketertiban, kedisiplinan, dan kebersihan yang paling tinggi. Untuk memberikan contoh kepada santri lain dan menginspirasi mereka agar semangat berakhlakul karimah dan selalu berlomba-lomba dalam

¹⁰⁵ Minhaji dan Nurul Qomariyah, "*Religious Environment: Penciptaan Suasana Religius di Sekolah*", 238.

kebaikan, penghargaan diberikan di depan santri lain.

Siswa yang melanggar peraturan akan dikenakan hukuman. Bergantung pada tingkat keparahan kesalahan, berbagai hukuman diberikan. Jenis disiplin yang paling mendasar adalah teguran dan pengarahan. Misalnya, jika seorang siswa memasuki ruangan tanpa memberi salam, mereka diminta untuk keluar dan memasuki ruangan lagi dengan salam. Demikian pula, santri yang memasuki ruangan tanpa alas kaki dan berjalan dengan kyai tanpa membungkuk atau berjalan di atas lutut, diminta untuk keluar dan masuk dengan berlutut. Jenis-jenis disiplin yang berbeda adalah membersihkan halaman, masjid, kelas, kamar kecil, wc, merapikan sepatu, menghafal mufrodat, menjaga al-Qur'an atau muroja'ah dan ada disiplin dengan kerangka poin yang dicatat. Jenis disiplin yang paling tinggi adalah santri diskorsing. Tidak ada satupun disiplin yang diberikan sebagai disiplin yang sebenarnya dengan alasan bahwa pada dasarnya PTYQ Menawan menjauhkan diri dari kekejaman. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hukuman yang diberikan kepada santri bersifat mendidik berdasarkan jenis-jenis hukuman tersebut.

Menurut teori Novan Ardy Wiyani, pelaksanaan program pembiasaan karakter religius dalam dunia pendidikan yang menunjang kualitas iman dan taqwa dapat dilakukan dengan beberapa program, yaitu:¹⁰⁶

- a. Mengatur kantor yang membantu cara yang paling umum untuk mengasimilasi kualitas dalam pembelajaran.
- b. Membiasakan diri untuk membaca Al Qur'an, atau yang dikenal dengan tadarus.
- c. Membiasakan diri untuk membuat hubungan antara perspektif ilmu agama dan bidang studi tertentu.
- d. Membiasakan diri untuk shalat berjamaah (dhuha dan dzuhur).
- e. Mempromosikan budaya saling menyapa satu sama lain.
- f. Memberi sanksi kepada siswa yang melanggar

¹⁰⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 170-171.

- peraturan.
- g. Adanya program bimbingan dan konseling yang berbasis agama.
 - h. Adanya spanduk atau motto yang bersifat persuasif di lingkungan sekolah.
- b. Dampak Penerapan Program pembiasaan karakter religius di Pondok *Tahfidz* Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus**

Akhlak terpuji siswa dapat dipengaruhi oleh adanya program pembiasaan PTYQ Menawan. Akhlak positif siswa setelah mengikuti pembiasaan program tersebut adalah sebagai berikut:

a. Beriman dan bertakwa kepada Allah

Siswa PTYQ Menawan dapat menjadi lebih bertaqwa kepada Allah dan saleh dengan membiasakan diri untuk shalat berjamaah dan shalat sunnah lainnya. Dengan demikian, para santri sadar akan kewajibannya untuk beribadah kepada Allah sebagai hamba Allah. Siswa juga berdoa dan membaca wirid setelah melaksanakan salat berjamaah. Siswa dapat mengingat Allah dan meyakini bahwa kita hanya dapat meminta apapun kepada Allah. Siswa juga dapat mempelajari nama-nama dan sifat-sifat Allah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan terbiasa membaca asmaul husna dan memahami maknanya.

Siswa PTYQ Menawan dapat menjadi lebih bertaqwa kepada Allah dan saleh dengan membiasakan diri untuk shalat berjamaah dan shalat sunnah lainnya. Dengan demikian, para santri sadar akan kewajibannya untuk beribadah kepada Allah sebagai hamba Allah. Siswa juga berdoa dan membaca wirid setelah melaksanakan salat berjamaah. Siswa dapat mengingat Allah dan meyakini bahwa kita hanya dapat meminta apapun kepada Allah. Siswa juga dapat mempelajari nama-nama dan sifat-sifat Allah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan terbiasa membaca asmaul husna dan memahami maknanya.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif, *Pelajaran Tauhid untuk Tingkat Lanjutan*, (Jakarta: Darul Haq, 1988), 9.

b. Memahami makna sifat Allah dan mengamalkannya

Santri juga dibiasakan untuk menghafal asmaul husna. Pembiasaan membaca asmaul husna dilakukan bersama-sama sebelum melaksanakan sholat dhuha. Selain membaca, santri diajak untuk menghayati asmaul husna yang telah dibaca selama pengajian. Dengan demikian, siswa dapat melakukan bentuk keimanan terhadap sifat dan asma Allah. Hal ini sejalan dengan teori Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif yang menyatakan bahwa salah satu bentuk memuji Allah adalah dengan mentauhidkan Allah dengan tauhid asma dan sifat, atau meyakini bahwa hanya Allah yang memiliki sifat-sifat kesempurnaan tersebut.¹⁰⁸

c. Jujur

Siswa dapat menjadi lebih jujur sebagai hasil dari program pembiasaan karakter religius. Salah satu bentuk penghargaan diri yang layak dipuji adalah sikap jujur. Siswa dapat bersikap jujur dengan mengakui apa yang sebenarnya terjadi, bahkan ketika mereka melakukan kesalahan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Abdul Aziz bahwa kejujuran berarti mengatakan yang sebenarnya dan tidak menyembunyikan sesuatu, apalagi berbohong.¹⁰⁹

d. Amanah

Pada Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, program pembiasaan karakter religius juga dapat membantu santri menjadi pribadi yang dapat dipercaya dan mampu melakukan hal yang benar. Menurut teori Abdul Aziz, amanah berarti melakukan apa yang diminta atau diperintahkan.¹¹⁰

e. Disiplin

Program yang ada di PTYQ Menawan sangat kental dengan latihan-latihan yang dapat membuat para

¹⁰⁸ Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif, *Pelajaran Tauhid untuk Tingkat Lanjutan*, 9.

¹⁰⁹ Abdul Aziz, *Filsafat Pesantren Genggong*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2020), 277

¹¹⁰ Abdul Aziz, *Filsafat Pesantren Genggong*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2020), 277.

pemeran pengganti menjadi terlatih. Para santri diwajibkan untuk mematuhi kegiatan pondok yang telah dijadwalkan. Santri akan mendapat hukuman jika datang terlambat, seperti saat mengikuti sholat berjamaah. Akibatnya, santri dapat menjadi disiplin karena kebiasaan semacam ini.

f. Mandiri

Jika anak-anak tinggal di bungalow, mereka juga harus mencari cara untuk bebas. Dengan cara yang sama, para siswa di PTYQ Menawan diajari untuk mandiri karena mereka jauh dari orang tua. Selain itu, selama liburan Idul Fitri, para siswa dapat pulang ke rumah satu kali dalam setahun. Para santri tentunya akan belajar untuk mandiri sebagai hasil dari kebijakan yang diterapkan, yang akan menumbuhkan pola pikir yang mandiri.

g. Menghargai sesama dan memiliki kepekaan sosial

Selain itu, PTYQ Menawan mengajarkan para santrinya untuk saling menghargai, membantu, dan peduli terhadap sesama. Santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dapat saling menghargai dengan temannya, peduli dengan memperhatikan masalah temannya dan membantu temannya. Ketika melakukan kegiatan di pondok, hal ini merupakan bentuk akhlak terhadap teman atau masyarakat.

Sesuai dengan pernyataan Darmadi mengenai akhlak terhadap masyarakat yang meliputi menciptakan kehidupan bersama yang lebih harmonis dan menghargai perbedaan, menahan diri, lapang dada mengingatkan untuk kebaikan, mengedepankan kebersamaan, membela jika ada yang teraniaya, berbuat baik untuk kebersamaan, memiliki niat yang suci untuk kebaikan, menghargai perbedaan, merasa bersaudara, saling menyayangi, menolong dalam kebaikan, mendukung keputusan bersama, berjuang menegakkan keputusan bersama, saling memaafkan, dan saling mendoakan.¹¹¹

¹¹¹ Darmadi, *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti dalam Interaksi*,

h. Hormat terhadap guru dan orang tua

Santri juga dapat mengembangkan rasa hormat kepada guru dan orang tua melalui program-program yang telah ditetapkan oleh PTYQ Menawan. Bentuk etika santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan terhadap pengajar adalah berjalan bersimpuh ketika kyai atau ustadz sedang duduk, membantu membawakan barang bawaan kyai atau bergantian dengan ustadz, membukakan sepatu kyai dan ustadz, mengucapkan salam dengan ramah, meminum minuman yang digunakan oleh kyai dan ustadz memohon kepada Allah untuk kyai dan ustadz yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, taat kepada kyai dan ustadz, berusaha membahagiakan kyai dan ustadz dan tidak menyakiti hati kyai dan ustadz, tidak membicarakan dan tidak menggunjingkan kyai dan ustadz, *husnudzon* kepada kyai dan ustadz, menjaga nama baik kyai dan ustadz, menjaga nama baik keluarga kyai dan ustadz.

Siswa menunjukkan perilaku moral terhadap orang tua dengan mendoakan kedua orang tua, menaati mereka, menjunjung tinggi nama baik mereka, dan berusaha untuk membahagiakan mereka. Sesuai dengan hipotesis Darmadi bahwa jenis etika terhadap keluarga adalah menjaga nama baik keluarga, saling menyayangi tanpa henti, memenuhi komitmen bersama untuk mendapatkan kebebasan, diberikan kepada kedua orang tua, mendidik anak-anak dengan kehangatan, menjaga hubungan silaturahmi, dan meneruskan silaturahmi yang ditanamkan oleh para wali yang sudah meninggal dunia.¹¹²

i. Memiliki sikap santun

Program pembiasaan lima S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) diterapkan oleh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Selain kyai dan ustadz, teman-teman, masyarakat, dan individu lainnya juga ikut serta dalam pembiasaan tersebut.

Berdasarkan hasil temuan dari analisis

¹¹² Darmadi, *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti dalam Interaksi*, (Tulang Bawang Barat: Swalova Publishig, 2019), 34.

sebelumnya, terbukti bahwa program pembiasaan karakter religius digunakan untuk membina akhlak santri di PTYQ Menawan. Program ini tidak hanya berfokus pada akhlak kepada Allah atau iman dan taqwa secara keseluruhan, tetapi juga akhlak kepada sesama, seperti kepada kyai dan ustadz, orang tua, teman, dan masyarakat lainnya.

Menurut Kristia Septian Putra, yang membahas tentang implementasi PAI melalui budaya religius (program pembiasaan karakter religius) di sekolah, implementasi program pembiasaan karakter religius meliputi budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), budaya tertib, disiplin, jujur, adil, simpati, dan empati, menjaga kebersihan, dan merapikan parkir sepeda dan motor.¹¹³

c. Evaluasi Program pembiasaan karakter religius di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

1. Efektivitas Program Pembiasaan Karakter Religius Berdasarkan Indikator Pencapaian Tujuan

Untuk menentukan efektivitas program pembiasaan karakter religius di PTYQ Menawan-Kudus dapat dilakukan pengamatan dan pengukuran secara ilmiah. Pengamatan dan pengukuran tersebut sama halnya dengan evaluasi program, sehingga pada analisis ini peneliti mendeskripsikan efektivitas program yang telah diteliti menggunakan teori evaluasi program. Menurut Suharsimi dan Abdul Jabar, evaluasi program memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan sebuah program dari keterlaksanaan kegiatan program.¹¹⁴ Adapun dalam meng-evaluasi sebuah program dibutuhkan rancangan dan model yang harus dipahami oleh peneliti secara cermat dan akurat guna menghasilkan pelaporan evaluasi yang kredibel bagi pihak-pihak terkait. Model evaluasi yang digunakan pada

¹¹³ Kristia Septian Putra, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) di Sekolah", *Jurnal Kependidikan*, vol.111, no.2 (2015), 4.

¹¹⁴ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 18.

penelitian ini adalah *iluminative model* yang dikembangkan oleh Malcolm Parlett.¹¹⁵ Evaluasi model iluminatif menitikberatkan pada deskripsi dan interpretasi, model ini juga menekankan pada *judgement* dan objek yang dinilai adalah latar belakang dan perkembangan sistem, proses implementasi, hasil/dampak, dan kekurangan yang dialami oleh sebuah proses kegiatan.¹¹⁶

Peneliti dalam melakukan evaluasi program pembiasaan karakter religius di PTYQ Menawan-Kudus, menggunakan beberapa kriteria komponen yang dikembangkan berdasarkan teori yang disampaikan oleh Marzuki, bahwa indikator karakter religius yang dapat diaplikasikan dan diamati di sekolah yaitu: taat kepada Allah, ikhlas dalam melakukan amal shaleh, percaya diri, kreatif, bertanggung-jawab, cinta terhadap ilmu, jujur, disiplin, menaati peraturan yang berlaku, toleransi dan saling menghormati antar sesama.¹¹⁷ Indikator tersebut berkaitan dengan dampak yang dihasilkan setelah santri mengikuti program pembiasaan karakter religius. Evaluasi yang dilakukan peneliti berdasarkan kriteria yaitu: a) sangat baik, b) baik, c) cukup baik dan d) kurang baik. Berikut ini hasil evaluasi program pembiasaan karakter religius di PTYQ Menawan-Kudus berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, serta berdasarkan indikator tujuan program, yakni:

Tabel 4.6 Hasil Evaluasi Program Pembiasaan Religius Berdasarkan Tujuan Program

No	Program Pembiasaan	Bentuk Kegiatan	Tujuan Program	Pencapaian
1	Pembiasaan Rutin (Harian)	Sholat berjama'ah, wirid dan	• Beriman dan bertakwa	Sangat Baik

¹¹⁵ Andri Kurniawan Dkk., *Evaluasi Pembelajaran* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 11.

¹¹⁶ Kurniawan Dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, 11.

¹¹⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 98-105.

	do'a	<p>kepada Allah SWT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Bertanggung jawab dan jujur • Ikhlas 	
	Shalat sunnah	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT • Disiplin • Bertanggung jawab dan jujur • Ikhlas 	Baik
	Tahfidzul Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT • Disiplin • Bertanggung jawab dan jujur • Ikhlas • Cinta terhadap ilmu 	Sangat Baik
	Pembacaan <i>asmaul husna</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT • Ikhlas 	Baik
	Pembacaan <i>nadhom</i> adab kepada guru	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab dan jujur • Ikhlas • Saling menghormati kepada 	Baik

			sesama	
2	Pembiasaan Spontan (Harian)	Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab dan jujur • Ikhlas • Toleransi dan saling menghormati kepada sesama 	Sangat Baik
3	Pembiasaan Keteladanan (Harian)	Keteladanan dari <i>Asatidz</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab dan jujur • Disiplin • Ikhlas • Saling menghormati kepada sesama 	Baik
4	Pembiasaan Terprogram (Mingguan dan Bulanan)	Kajian Kitab Kuning	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta terhadap ilmu • Disiplin 	Cukup Baik
		Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT • Disiplin • Bertanggung jawab dan jujur • Ikhlas • Cinta terhadap ilmu 	Baik

Sumber: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi di PTYQ Menawan Kudus

2. Analisis Hasil Evaluasi Program Pembiasaan Karakter Religius Berdasarkan Indikator Pencapaian Tujuan

Evaluasi program pembiasaan karakter religius dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditentukan

sebelumnya, yaitu berdasarkan tujuan atau dampak yang dapat diamati secara ilmiah. Indikator tersebut dikembangkan berdasarkan teori dari Marzuki, bahwa karakter religius dapat diaplikasikan dan diamati di sekolah melalui perilaku, taat kepada Allah SWT, ikhlas dalam melakukan amal shaleh, percaya diri, kreatif, bertanggung-jawab, cinta terhadap ilmu, jujur, disiplin, menaati peraturan yang berlaku, toleransi dan saling menghormati antar sesama.¹¹⁸ Berikut ini analisis hasil dari evaluasi program pembiasaan karakter religius di PTYQ Menawan, Kudus sebagai berikut:

1) Ketaatan kepada Allah SWT

Taat kepada Allah SWT berarti patuh dan tunduk kepada Allah untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.¹¹⁹ Kegiatan pembiasaan yang sudah berjalan di PTYQ Menawan, mampu menumbuhkan ketaatan kepada Allah SWT. Kegiatan pembiasaan yang dapat menumbuhkan ketaatan kepada Allah yaitu: sholat berjama'ah, wirid dan do'a, pembacaan asmaul husna, pembiasaan sholat sunnah, pembacaan sholawat Nabi dan istigotsah. Ketaatan santri kepada Allah SWT berdasarkan pengamatan peneliti berada dalam kategori sangat baik. Sebab, santri di PTYQ Menawan-Kudus mampu menjalankan kewajiban dalam beragama dengan baik di lingkungan pondok, serta mampu menjalankan amalan-amalan *sunnah* sesuai dengan kemampuannya. Salian itu, ketaatan santri terhadap Allah SWT juga dapat diamati ketika santri menjalankan program pembiasaan dengan ikhlas.

2) Ikhlas dalam melakukan amal shaleh

Santri dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan karakter religius di PTYQ Menawan-Kudus berdasarkan pengamatan peneliti dilakukan secara ikhlas. Meskipun tingkat ke-ikhlasan santri berbeda-beda, namun secara keseluruhan santri dapat menjalankan kegiatan pembiasaan dengan

¹¹⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 98-105.

¹¹⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 98.

tanpa paksaan dari para *asatidz*. Ikhlas sendiri bermakna melakukan sebuah perbuatan dan tindakan tanpa pamrih dengan berharap ke-*ridla*-an Allah SWT.¹²⁰ Sebagaimana menurut salah satu santri bahwa taat kepada ustadz, sopan dan santun merupakan kebiasaan yang dilakukannya, sehingga tidak perlu adanya paksaan dari siapa pun.¹²¹ Namun, ada beberapa santri yang takut tidak menjalankan kegiatan pembiasaan karena adanya hukuman yang akan diterima. Seperti penguakuan dari ‘Aunillah, bahwa di PTYQ Menawan sangat ketat sehingga sulit untuk tidak melakukan kegiatan rutin santri.¹²² Berdasarkan kajian tersebut maka keikhlasan dalam melakukan amal shaleh berada dalam kategori baik.

3) Percaya diri dan kreatif

Percaya diri berarti yakin terhadap kemampuan sendiri dengan berani melakukan sendiri perbuatan tertentu dengan kemampuan sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.¹²³ Perilaku percaya diri santri PTYQ Menawan dapat diamati dari kesehariannya ketika sedang menghafal dan setor hafalan al-Qur’an kepada ustadz *halaqoh*. Kegiatan tersebut mampu menumbuhkan kepercayaan diri siswa karena senantiasa diberikan motivasi oleh *asatidz* agar tepat waktu dalam melakukan setoran hafalan al-Qur’an.¹²⁴ Sejauh pengamatan peneliti, santri PTYQ Menawan memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga kepercayaan diri santri tersebut pada kategori sangat baik.

¹²⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 98.

¹²¹ Mustofa Hadi, wawancara oleh penulis, 11 September, 2022, wawancara 11, transkrip.

¹²² Nazhif Tahta ‘Aunillah, wawancara oleh penulis, 11 September, 2022, wawancara 11, transkrip.

¹²³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 99.

¹²⁴ Muhammad Afif, wawancara oleh penulis, 28 Agustus, 2022, wawancara 4, transkrip.

Selain memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, santri PTYQ Menawan-Kudus juga memiliki kreatifitas yang baik. Kreatifitas dimaknai sebagai kemampuan dalam menciptakan sesuatu, dengan trampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan permasalahan dan tidak bergantung pada cara dari seseorang.¹²⁵ Kreatifitas santri dapat diamati melalui berbagai karya yang telah diciptakan oleh santri yang terpajang di dinding madrasah, seperti kaligrafi, poster dan sejenisnya. Sebagaimana pendapat dari Fauzul Hakim, bahwa santri diajak untuk membuat poster sebagai pengingat untuk menjaga akhlak baik.¹²⁶ Oleh sebab itu, kreatifitas santri berada dalam kategori baik.

4) Bertanggung jawab dan jujur

Sikap tanggung jawab mampu ditumbuhkan melalui kegiatan pembiasaan sholat berjama'ah, sholat sunnah dan *tahfidzul qur'an*. Sikap tanggung jawab tersebut dapat diamati ketika santri mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan pondok dengan penuh tanggung jawab, serta tugas-tugas yang diberikan oleh *asatidz* dikerjakan dengan baik oleh santri. Bertanggung jawab bermakna mampu melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, berani menanggung resiko dari perkataan, sikap dan perbuatan yang dilakukan serta tidak menyalahkan orang lain.¹²⁷ Sikap berani menanggung resiko terlihat dari santri yang berani dihukum ketika melanggar aturan pondok, sebagaimana menurut Moh. Syukur, anak yang melanggar ketentuan pondok akan mendapatkan poin dan hukuman sesuai dengan jenis pelanggarannya.¹²⁸ Berdasarkan

¹²⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 99.

¹²⁶ Fauzul Hakim, wawancara oleh penulis, 27 Agustus, 2022, wawancara 6, transkrip.

¹²⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 100.

¹²⁸ Moh. Syukur, wawancara oleh penulis, 27 Agustus, 2022, wawancara 5, transkrip.

penjelasan tersebut peneliti memberikan kategori baik pada sikap atau perilaku tanggung jawab santri.

5) Cinta terhadap ilmu

Cinta terhadap ilmu dapat diamati melalui kegiatan kajian kitab kuning yang ada di PTYQ Menawan. Meskipun PTYQ Menawan berbasis pondok untuk menghafalkan al-Qur'an, namun untuk menanamkan rasa cinta ilmu tetap diadakan kajian kitab-kitab *turats* ciri khas pondok pesantren di Indonesia. Sebagaimana penuturan dari Ustadz Hadi bahwa, untuk menambah wawasan tentang keilmuan dan akhlak santri diadakan kegiatan rutin kajian kitab kuning seperti kitab *Nashaihul 'ibad* dan Kitab *Hidayatul Muta'alimin*.¹²⁹ Cinta terhadap ilmu dapat diartikan sebagai rasa kegemaran untuk memperdalam dan menambah ilmu pengetahuan.¹³⁰ Berdasarkan perilaku yang ditunjukkan santri yang gemar menambah dan memperdalam ilmu, maka peneliti memberikan *judgment* baik pada kriteria ini.

6) Disiplin dan taat peraturan

Perilaku disiplin dan taat aturan dibentuk melalui pembiasaan sholat berjama'ah, sholat sunnah dan tahfidzul qur'an serta peraturan pondok pesantren yang ketat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Yuniar, apabila terdapat santri yang melanggar aturan pondok maka akan dikenakan sanksi berupa surat peringatan, poin atau hukuman langsung yang berguna untuk melatih kedisiplinan santri.¹³¹ Disiplin berarti sikap taat terhadap aturan yang berlaku, sama halnya dengan taat terhadap aturan.¹³² Berdasarkan pengamatan santri PTYQ Menawan memiliki kedisiplinan yang baik, sehingga kegiatan-kegiatan keseharian dapat berjalan dengan efektif.

¹²⁹ Mustofa Hadi, wawancara oleh penulis, 11 September, 2022, wawancara 11, transkrip.

¹³⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 101.

¹³¹ Yuniar Fahmi Latif, wawancara oleh penulis, 27 Agustus, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹³² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 102.

7) Toleransi dan saling menghormati orang lain

Toleransi dan saling menghormati merupakan sikap yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, toleransi bermakna sikap menghargai perbedaan dengan mengambil sikap positif.¹³³ Sedangkan sikap saling menghormati yaitu sikap menghargai orang lain dengan selayaknya.¹³⁴ Sikap toleransi dan saling menghormati dapat dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan sapa, senyum, salam, sopan dan santun terhadap sesama. Sebagaimana pendapat dari ustadz Hadi, bahwa santri sudah terbiasa melakukan hal-hal yang memuliakan guru, sehingga tanpa dipaksa para santri merasa bangga dapat membantu para gurunya.¹³⁵ Selain itu, berdasarkan pengamatan sikap toleransi santri juga dalam kategori baik, hal tersebut dapat diamati melalui keseharian santri yang mampu membaaur satu sama lain dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa program pembiasaan karakter religius yang ada di PTYQ Menawan efektif dalam menumbuhkan karakter religius siswa. Sebab dari penelitian evaluasi model iluminatif peneliti mengungkap bahwa karakter religius peserta didik rata-rata dalam kategori baik. Hal tersebut karena adanya program pembiasaan yang mampu menumbuhkan karakter religius dengan efektif. Namun, perlu digaris bawahi bahwa program pembiasaan yang ada di PTYQ Menawan-Kudus masih memerlukan pengembangan, terutama terkait dengan tujuan program yang jelas agar dapat dilakukan evaluasi berdasarkan tujuan yang jelas dan tertulis dalam buku pedoman program pembiasaan.

Oleh karena itu, peneliti memberkan hasil evaluasi bahwa program pembiasaan karakter religius di PTYQ Menawan tetap dilanjutkan dan dikembangkan. Hal tersebut berdasarkan tujuan dari evaluasi program

¹³³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 103.

¹³⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 103.

¹³⁵ Mustofa Hadi, wawancara oleh penulis, 11 September, 2022, wawancara 11, transkrip.

yaitu memberi penilaian terhadap program apakah suatu program layak untuk dilanjutkan, direvisi atau dihentikan.¹³⁶ Dengan demikian hasil evaluasi terhadap program pembiasaan karakter religius di PTYQ Menawan-Kudus dalam kategori baik dan perlu dilanjutkan, serta dikembangkan agar memiliki tujuan yang jelas berdasarkan buku pedoman yang disusun oleh lembaga terkait.

3. Kelemahan dan Tindak Lanjut Program Pembiasaan Karakter Religius di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Program yang diimplementasikan pada lembaga pendidikan memiliki hambatan yang dapat mengganggu proses pencapaian tujuannya. Tujuan dari evaluasi program adalah menemukan hambatan dan kelemahan-kelemahan program, melakukan tindak lanjut, sehingga dapat dirumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan efektivitas suatu program yang telah dilakukan proses evaluasi.¹³⁷ Selain itu, evaluasi program merupakan salah satu fungsi dari manajemen pendidikan, yaitu fungsi dari kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pimpinan dengan tujuan untuk menilai keberhasilan suatu program.¹³⁸ Berikut ini beberapa kelemahan dan tindak lanjut program pembiasaan karakter religius di PTYQ Menawan Kudus, yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu:

- a) Perlu adanya penyusunan buku pedoman khusus pada program pembiasaan karakter religius

Program pembiasaan merupakan realisasi dari sebuah kebijakan yang dilaksanakan secara

¹³⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 28.

¹³⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 7.

¹³⁸ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 30-31.

berkesinambungan.¹³⁹ Oleh karena itu, diperlukan adanya penyusunan buku pedoman program agar program yang dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, tujuan dari penyusunan buku pedoman program adalah sebagai acuan dalam proses implementasi program. Sehingga apabila terjadi penyimpangan dalam proses implementasi suatu program, dapat dilakukan analisis sesuai dengan pedoman yang ada. Jadi penyusunan pedoman program dalam bentuk tertulis perlu dilakukan agar implementasi suatu program dapat sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Program pembiasaan karakter religius yang ada di PTYQ Menawan, Kudus, belum memiliki buku pedoman khusus yang berisi tentang panduan atau acuan pelaksanaan program. Hal tersebut terbukti berdasarkan kajian dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti bahwa buku pedoman program kegiatan pembiasaan karakter religius belum ada secara spesifik. Selama ini implementasi program kegiatan pembiasaan karakter religius hanya berdasarkan jadwal rutin yang telah disusun oleh pihak pimpinan PTYQ Menawan, Kudus. Sebagaimana disampaikan oleh Pengasuh Pondok bahwa terdapat jadwal rutin pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter religius santri.¹⁴⁰ Sehingga, kelemahan program pembiasaan karakter religius di PTYQ Menawan, Kudus adalah tidak adanya buku pedoman khusus yang mengatur dan menjadi acuan implementasi program. Oleh karena itu, tindak lanjut yang harus dilaksanakan pihak manajemen adalah menyusun buku pedoman program pembiasaan karakter religius sebagai acuan dalam proses implementasi program pembiasaan.

¹³⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 3.

¹⁴⁰ Ahmad Faiz, wawancara oleh penulis, 12 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

- b) Perlu adanya rumusan tujuan program pembiasaan karakter religius

Setiap program memiliki tujuan, sebab program disusun sebagai upaya mewujudkan visi dan misi suatu organisasi. Sebagaimana menurut Suherman dan Sukjaya, bahwa program merupakan suatu rencana yang dirumuskan secara operasional dengan memperhatikan faktor-faktor terkait dengan pelaksanaan serta pencapaian visi dan misi organisasi.¹⁴¹ Penyusunan tujuan program merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh suatu organisasi, karena program tanpa tujuan yang jelas dapat mengakibatkan tidak adanya tolok ukur yang valid sebagai acuan dalam pencapaian program. Sehingga sulit dilakukan perbaikan pada program tersebut.

Tujuan program pembiasaan karakter religius di PTYQ Menawan, Kudus sebagaimana disampaikan oleh Pengasuh Pondok yaitu membentuk karakter santri melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di pondok pesantren.¹⁴² Namun, secara administratif tujuan program pembiasaan karakter religius belum memiliki kriteria yang jelas. Sehingga peneliti dalam melakukan evaluasi program tersebut menggunakan kriteria dampak atau hasil yang dihasilkan dari implementasi program tersebut. Dampak atau hasil dari implementasi program tersebut disesuaikan dengan teori pendidikan karakter religius, yaitu melalui perilaku berupa: taat kepada Allah SWT, ikhlas dalam melakukan amal shaleh, percaya diri, kreatif, bertanggung-jawab, cinta terhadap ilmu, jujur, disiplin, menaati peraturan yang berlaku, toleransi dan saling

¹⁴¹ E. Suherman dan Y. Sukjaya, *Petunjuk Proaktif Untuk Melakukan Evaluasi Pendidikan Matematika* (Bandung: Widyakusumah, 1990), 24.

¹⁴² Ahmad Faiz, wawancara oleh penulis, 12 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

menghormati antar sesama.¹⁴³ Jadi kelemahan program pembiasaan karakter religius di PTYQ Menawan, Kudus yaitu tidak ada tujuan secara khusus yang tertuang dalam administratif lembaga pendidikan tersebut. Sehingga tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut adalah perlunya penyusunan tujuan program secara administratif agar memiliki tujuan yang jelas dan dapat diukur secara pasti.

- c) Perlunya komunikasi efektif terkait dengan implementasi program pembiasaan karakter religius kepada orang tua

Komunikasi efektif lembaga pendidikan dengan orang tua penting dilakukan agar program-program yang dilaksanakan lembaga pendidikan dapat tersampaikan dengan baik demi memaksimalkan pencapaian tujuan program. Tujuan dari adanya proses komunikasi efektif sebagaimana dinyatakan oleh Khotimah, yaitu untuk membangun penerimaan dan pemahaman yang baik terhadap lembaga dari pihak luar.¹⁴⁴ Sehingga dengan adanya komunikasi efektif terkait dengan pelaksanaan program pembiasaan karakter religius akan membangun pemahaman yang baik terhadap lembaga oleh orang tua santri.

Terkait dengan program pembiasaan yang ada di PTYQ Menawan, Kudus berdasarkan hasil wawancara dengan *asatidz*, program pembiasaan tersebut sudah dikomunikasikan dengan orang tua setiap awal semester yaitu terkait dengan jadwal keseharian santri.¹⁴⁵ Namun, komunikasi terkait tujuan program dalam rangka membentuk karakter religius santri tidak disampaikan secara jelas. Orang tua atau wali santri hanya diberikan pemahaman terkait dengan jadwal keseharian santri dan jadwal kunjungan bagi orang tua agar tidak mengganggu

¹⁴³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 98-105.

¹⁴⁴ Chusnul Khotimah, *Strategi Komunikasi Lembaga Pendidikan Dengan Masyarakat* (Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press, 2017), 24.

¹⁴⁵ Muhammad Afif, wawancara oleh penulis, 28 Agustus, 2022, wawancara 4, transkrip.

kegiatan pondok pesantren. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan perlu mengomunikasikan tujuan program pembiasaan karakter religius kepada wali santri dengan tujuan untuk memperoleh dukungan dalam proses implementasi program. Sehingga tindak lanjut yang harus dilakukan pihak lembaga adalah melakukan komunikasi efektif kepada wali santri terkait dengan penyampaian tujuan program agar wali santri memiliki pemahaman yang sama dengan lembaga pendidikan dalam proses membentuk karakter religius santri.

d) Penyusunan jadwal evaluasi

Evaluasi diperlukan untuk menilai keberhasilan suatu program pendidikan yang sedang atau telah dilaksanakan.¹⁴⁶ Sebab suatu program pendidikan memiliki tujuan tertentu, oleh karena itu dalam mengukur ketercapaian program sesuai dengan tujuan yang diharapkan diperlukan sebuah evaluasi secara berkesinambungan.¹⁴⁷ Menurut Rusdiana evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang disengaja dalam rangka menilai keberhasilan program.¹⁴⁸ Sehingga setiap penyusunan program pendidikan diperlukan evaluasi yang dilakukan secara terencana dan terjadwal secara pasti agar program yang direncanakan berjalan sesuai dengan tujuan program.

Berdasarkan temuan dari proses penelitian, tidak ditemukan jadwal evaluasi secara pasti. Evaluasi yang dilaksanakan pada program pembiasaan karakter religius tidak dilakukan secara khusus dan periodik, namun menyatu dengan evaluasi pembelajaran santri. Sebagaimana menurut Pengasuh Pondok bahwa program pembiasaan yang

¹⁴⁶ Arikunto dan Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, 3.

¹⁴⁷ Siswanto Siswanto and Eli Susanti, 'Evaluasi Program Pendidikan Islam', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.817>.

¹⁴⁸ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*, 71.

ada di PTYQ Menawan, dilaksanakan guna mampu mendukung proses belajar-mengajar dan menghafal al-Qur'an secara efektif dan efisien.¹⁴⁹ Jadi kelemahan program pembiasaan karakter religius di PTYQ Menawan, Kudus adalah tidak adanya evaluasi yang khusus dilakukan untuk pengembangan dan perbaikan pada program tersebut. Sehingga, tindak lanjut yang perlu dilaksanakan pihak manajemen adalah menentukan jadwal evaluasi secara khusus terhadap program pembiasaan karakter religius dan dapat dilakukan secara periodik. Hal tersebut nantinya berguna untuk pengembangan dan perbaikan program agar mampu meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, Menawan-Kudus.

e) Sarana dan prasarana pendukung

Menjadi sebuah keniscayaan bahwa implementasi program pendidikan diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang berguna untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Selain itu, sarana dan prasarana dibutuhkan sebagai komponen pelengkap yang dibutuhkan untuk suatu program dijalankan secara nyata. Tanpa adanya sarana dan prasarana pendukung program tidak dapat dijalankan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹⁵⁰ Misalnya, pada program pembiasaan sholat berjama'ah dibutuhkan sarana seperti tempat ibadah yang mencukupi dengan jumlah santri. Jadi sarana dan prasana sangat dibutuhkan dalam implementasi program pendidikan agar mampu tercapai sesuai dengan tujuan.

Pada pelaksanaan program pembiasaan karakter religius di PTYQ Menawan, Kudus sudah cukup baik tercukupi dengan fasilitas yang ada. Namun, semakin banyak jumlah santri setiap

¹⁴⁹ Ahmad Faiz, wawancara oleh penulis, 12 Agustus, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁵⁰ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), 45.

tahunnya yang mendaftar dibutuhkan fasilitas yang semakin besar agar dapat mendukung pelaksanaan program tersebut. Sehingga tindak lanjut yang perlu dilaksanakan lembaga pendidikan adalah menambah fasilitas yang ada agar program yang diimplementasikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan program. Misalnya, pada program pembiasaan sholat berjama'ah perlu dilengkapi dengan fasilitas tempat ibadah yang mencukupi agar santri merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan ibadah.

